

**KEEFEKTIFAN MEDIA BERITA KEMANUSIAAN DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA SATU BABAK SISWA
KELAS VIII MTS MIFTAHUSSALAM 1 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Muharromatus Saadah

12201241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Berita Kemanusiaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Juli 2016

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Pembimbing II,



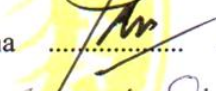
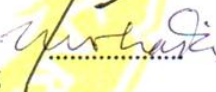
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Berita Kemanusiaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Juni 2016 dan dinyatakan

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------------------|--------------------|--|--------------|
| Dr. Anwar Efendi, M.Si. | Ketua Penguji |  | 18 Juli 2016 |
| Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A. | Sekretaris Penguji |  | 18 Juli 2016 |
| Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. | Penguji Utama |  | 18 Juli 2016 |
| Dr. Nurhadi, M.Hum. | Penguji Pendamping |  | 18 Juli 2016 |

Yogyakarta, Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Muharromatus Saadah**

NIM : 12201241019

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penulis,



Muharromatus Saadah

MOTTO

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.

(QS. Al Insyiirah 6-8)

Seperti dalam peperangan. Hiduplah dengan *setiti, teliti, ngati-ngati*.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu sebagai wujud sembah bakti saya selama ini. Terima ksaih Bapak Mudzakir dan Ibu Nuroyatun yang telah menjadi orang tua sempurna bagi saya. Terima kasih untuk rapalan doa yang tak pernah teputus setiap harinya. Teria kasih untuk dukungan dan motivasinya.
2. Ketiga kakak saya, Farida Luthfah, Ulin Nuha dan Inarotul Ahadah yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan Tugas Akhir ini dapat terwujud dengan segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum dan Kusmarwanti, M.Pd., M.A. yang penuh kebijaksanaan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis di sela-sela kesibukan beliau. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala MTs Miftahussalam 1 Demak dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di MTs Miftahussalam 1 Demak.

Rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak tercinta Mudzakir, Ibu tercinta Nuroyatun, Mbak Ida, Mas Ulin, dan Mbak Ina, atas segala kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar Abdul Mughni atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Uum, Ita, Muna, Rezy, Rizka, dan Shofi yang selalu memberikan bantuan dan semangat, teman-teman PBSI A 2012, BEM FBS (2013, 2014 dan 2015), HIMA PBSI 2014 dan teman-teman Fakultas Bahasa dan Seni yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, serta semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and flourishes.

Muharromatus Saadah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |

| | |
|---|-----------|
| G. Batasan Istilah | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Keterampilan Menulis | 8 |
| a. Menulis | 8 |
| b. Teks Drama | 11 |
| c. Pembelajaran Menulis Teks Drama | 12 |
| 2. Tinjauan Tentang Media Berita Kemanusiaan | 14 |
| a. Pengertian Berita Kemanusiaan (<i>Feature</i>) | 14 |
| b. Media Berita Kemanusiaan | 16 |
| c. Berita Kemanusiaan sebagai Media Menulis Teks Drama ... | 17 |
| 3. Langkah-langkah Penggunaan Media <i>Human Interest Feature</i> dalam Pembelajaran menulis Teks Drama Satu Babak | 18 |
| 4. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak | 18 |
| B. Penelitian yang Relevan | 20 |
| C. Kerangka Pikir | 21 |
| D. Hipotesis Tindakan | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Desain dan Paradigma Penelitian | 25 |
| 1. Desain Penelitian | 25 |
| 2. Paradigma Penelitian | 27 |
| B. Variabel Penelitian | 28 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 28 |
| 1. Variabel Bebas | 28 |
| 2. Variabel Terikat | 28 |
| D. Subjek Penelitian | 29 |

| | |
|---|--------|
| 1. Populasi | 29 |
| 2. Sampel | 29 |
| E. Prosedur Penelitian | 30 |
| 1. Pengukuran Sebelum Eksperimen | 30 |
| 2. Tahap Pemberian Perlakuan | 30 |
| 3. Pengukuran Sesudah Eksperimen | 32 |
| F. Jadwal Penelitian | 33 |
| G. Pengumpulan Data | 34 |
| 1. Instrumen Penelitian | 34 |
| 2. Validitas | 34 |
| 3. Reliabilitas | 35 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| H. Teknik Analisis Data | 37 |
| 1. Penerapan Teknik Analisis | 37 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis | 37 |
| a. Uji Normalitas | 37 |
| b. Uji Homogenitas | 38 |
| I. Hipotesis Statistik | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 40 |
| a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 41 |
| b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 43 |
| c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 46 |

| | |
|---|--------|
| d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 49 |
| e. Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 52 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis Data | 53 |
| a. Uji Normalitas Sebaran Data | 53 |
| b. Uji Homogenitas Varians | 54 |
| 3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis | 55 |
| a. Hasil Uji Hipotesis Pertama | 55 |
| b. Hasil Uji Hipotesis Kedua | 58 |
| c. Pengujian Hipotesis | 62 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| 1. Deskripsi Penerapan Media Berita Kemnusiaan | 64 |
| 2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak pada Kelompok Kontrol dan Ekperimen | 65 |
| 3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 72 |
| 4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Antara Kelompok yang Menggunakan Media Berita Kemanusiaan dengan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media Berita Kemanusiaan | 73 |
| 5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Berita Kemanusiaan dalam Pembelajaran Menulis Tesk Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak | 82 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 84 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Implikasi | 87 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| C. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN | 93 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1: | Jadwal Penelitian Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 33 |
| Tabel 2: | Jadwal Penelitian Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 33 |
| Tabel 3: | Statistik Induk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. | 40 |
| Tabel 4: | Frekuensi Skor Pretest Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 41 |
| Tabel 5: | Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 42 |
| Tabel 6: | Frekuensi Skor Pretest Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 44 |
| Tabel 7: | Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 45 |
| Tabel 8: | Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal (Pretest) Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 46 |
| Tabel 9: | Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 47 |
| Tabel 10: | Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 48 |
| Tabel 11: | Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 49 |
| Tabel 12: | Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 50 |
| Tabel 13: | Perbandingan Data Skor Tes Akhir (Posttest) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 51 |
| Tabel 14: | Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 52 |
| Tabel 15: | Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan | |

| | | |
|-----------|--|----|
| | Menulis Teks Drama Satu Babak | 53 |
| Tabel 16: | Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak | 54 |
| Tabel 17: | Hasil Uji - t <i>Pretest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 56 |
| Tabel 18: | Rangkuman Hasil Uji - t <i>Pretest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 56 |
| Tabel 19: | Hasil Uji - t <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 57 |
| Tabel 20: | Rangkuman Hasil Uji - t <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 58 |
| Tabel 21: | Hasil Uji - t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen | 59 |
| Tabel 22: | Rangkuman Hasil Uji - t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Kelompok Eksperimen | 59 |
| Tabel 23: | Hasil Penghitungan Uji - t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol | 60 |
| Tabel 24: | Rangkuman Hasil Uji - t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Drama Kelompok Kontrol | 61 |
| Tabel 25: | Penghitungan <i>Gain Score Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompon Kontrol dan Eksperimen | 62 |
| Tabel 26: | Rangkuman Skor <i>Pretest</i> Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1: | Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak dengan Media <i>Human Interest Feature</i> | 23 |
| Gambar 2: | Rancangan Eksperimen <i>Pretest Posttest Nonkuivalen</i> | 26 |
| Gambar 3: | Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen | 27 |
| Gambar 4: | Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol | 27 |
| Gambar 5: | Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelompok Kontrol | 42 |
| Gambar 6: | Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 43 |
| Gambar 7: | Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelompok Eksperimen | 44 |
| Gambar 8: | Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 45 |
| Gambar 9: | Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelompok Kontrol | 47 |
| Gambar 10: | Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 48 |
| Gambar 11: | Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelompok Eksperimen | 50 |
| Gambar 12: | Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 51 |
| Gambar 13: | Lembar Kerja <i>Pretest</i> Siswa Kelompok Kontrol | 68 |
| Gambar 14: | Lembar Kerja <i>Pretest</i> Siswa Kelompok Eksperimen | 70 |
| Gambar 15: | Hasil Kerja Siswa dalam <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ... | 76 |
| Gambar 16: | Hasil Kerja Siswa dalam <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Instrumen Tes dan Pedoman Penilaian..... | 93 |
| Lampiran 2 Daftar Rincian Skor dan Nilai | 102 |
| Lampiran 3 Hasil Penghitungan SPSS 21.0..... | 104 |
| Lampiran 4 Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data | 115 |
| Lampiran 5 Contoh Hasil Kerja Siswa..... | 118 |
| Lampiran 6 RPP Kelompok Eksperimen dan Kontrol..... | 124 |
| Lampiran 7 Media Berita Kemanusiaan | 136 |
| Lampiran 8 Foto Dokumentasi Penelitian..... | 142 |
| Lampiran 9 Surat-surat Penelitian..... | 144 |

**KEEFEKTIFAN MEDIA BERITA KEMANUSIAAN DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA SATU BABAK SISWA
KELAS VIII MTs MIFTAHUSSALAM 1 DEMAK**

oleh Muharromatus Saadah

12201241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII di MTs Miftahussalam 1 Demak antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media berita kemanusiaan dan tanpa menggunakan media berita kemanusiaan. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media teks kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak di MTs Miftahussalam 1 Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian ditetapkan bahwa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah tiap kelas 34 siswa. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgment*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks drama satu babak pada kelompok eksperimen yang menggunakan media berita kemanusiaan dan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan; (2) media teks kemanusiaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perbandingan uji-t sampel berhubungan dan *gain score* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t data *prates* dan *pascates* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -18,302 dengan db 33 dan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hasil uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) -8,071 dengan db 33 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$). Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,41, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 5,24.

Kata kunci: media berita kemanusiaan, pembelajaran menulis, teks drama satu babak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu materi yang selalu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, mulai tingkat dasar hingga tingkat atas. Di sekolah, sastra dipelajari melalui berbagai keterampilan, mulai dari membaca, menyimak, bercicara, dan menulis. Tidak dipungkiri, banyaknya jenis keterampilan sastra yang harus dipelajari terkadang membuat para pelajar hanya terfokus ataupun menaruh minat pada beberapa keterampilan saja. Hal demikianlah yang saat ini dikhawatirkan akan memicu menurunnya keterampilan siswa dalam beberapa pembelajaran sastra di sekolah. Salah satunya adalah menurunnya keterampilan siswa dalam menulis sastra.

Menurut Asura (2005: 2), menulis atau mengarang seperti juga disiplin ilmu lainnya, memerlukan konsentrasi dan wawasan yang cukup. Artinya, pekerjaan kreatif ini tidak bisa dilakukan dengan main-main. Paling tidak, menulis adalah mengungkapkan buah pikiran, dan hal ini memerlukan keseriusan, bagaimana menyusun kalimat secara baik, dengan isi yang tersaji secara sistematis, menarik, dengan tema yang mengandung *greget*, dan yang tidak kalah penting adalah populer. Tingkat kesulitan dalam menulis inilah yang banyak dinilai sebagai pemicu menurunnya minat menulis karya sastra. Oleh sebab itu, pengajaran sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam melestarikan minat pelajar terhadap sastra, khususnya dalam peningkatan minat menulis sastra.

Selain itu, Rusyana (1982:26) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memperoleh pengalaman sastra dan pengetahuan sastra. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pengajaran sastra, pengetahuan sastra yang diajarkan pada siswa hendaknya berangkat dari suatu penghayatan atas suatu karya sastra yang konkrit. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ini merupakan pelengkap pengalaman sastra sehingga siswa betul-betul memperoleh akar yang kuat. Endraswara (2005: 52) juga menyatakan bahwa pengajaran sastra dalam konteks pendidikan tidak akan sia-sia. Karena, di dalam sastra itu sendiri terdapat beraneka ragam aspek pendidikan, mulai dari pendidikan watak, keindahan, religius, moral dan seterusnya. Pendek kata, sastra dan pendidikan adalah dua aspek kehidupan yang memiliki akses sedikit berbeda. Namun, keduanya seringkali dapat bertemu. Pada suatu saat, pendidikan membutuhkan sastra dan sastra pun demikian juga. Kedua bidang ini perlu “ruang komunikasi” untuk saling berdialog dalam rangka membangun manusia.

Dalam pembelajaran sastra khususnya drama, siswa diharapkan dapat menulis teks drama. Melalui kegiatan menulis teks drama ini siswa dapat mengambil pelajaran mengenai situasi ataupun kejadian di masyarakat yang diangkat dalam teks drama. Selain mendapatkan pengetahuan teknis menulis drama, melalui kegiatan menulis drama ini siswa juga diharapkan akan mendapatkan pendidikan moral, keagamaan, solidaritas, keindahan, kebebasan, dan lain sebagainya. Namun dalam pembelajaran sastra, terutama pembelajaran menulis teks drama, banyak ditemukan kendala. Mulai dari kurangnya minat dan keterampilan siswa terhadap kegiatan menulis, ketidakaktifan siswa dalam

pembelajaran menulis teks drama, serta suasana pembelajaran yang monoton tanpa divariasi dengan media pembelajaran yang lain.

Sebagai salah satu materi yang termasuk dalam pembelajaran sastra di tingkat menengah pertama, menulis teks drama satu babak juga membutuhkan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran juga semakin berkembang jenisnya. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Salah satu media pembelajaran yang dapat dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak adalah media berita kemanusiaan atau karangan khas (*human interest feature*). Berita kemanusiaan merupakan salah satu jenis karangan khas yang di dalamnya menyajikan informasi tentang suatu hal yang dapat menggugah hati dan menyentuh rasa kemanusiaan. Selain itu, dari beberapa hasil penelitian, penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan ujicoba untuk mengetahui keefektifan penggunaan media berita kemanusiaan bila diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Penggunaan berita kemanusiaan diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak di kelas serta dapat

membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Oleh karena itu nantinya akan dapat diketahui apakah penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak efektif atau tidak, jika diterapkan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah beberapa masalah yang teridentifikasi menghambat pembelajaran sastra, terutama pembelajaran menulis teks drama satu babak.

1. Guru bahasa Indonesia masih belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.
2. Penggunaan media dalam meningkatkan minat siswa terhadap penulisan teks drama satu babak belum optimal.
3. Berita kemanusiaan berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran menulis teks drama satu babak pada siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak tahun ajaran 2015/2016.
4. Keefektifan berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini masalah yang menjadi bahan untuk diteliti dibatasi pada uji coba penggunaan media berita

kemanusiaan yang diharapkan dapat membuktikan efektif atau tidaknya media berita kemanusiaan terhadap keterampilan menulis teks drama satu babak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak yang menggunakan media berita kemanusiaan dengan keterampilan menulis teks drama satu babak siswa yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan?
2. Apakah penggunaan media berita kemanusiaan efektif dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan antara pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak yang menggunakan media berita kemanusiaan dengan keterampilan menulis teks drama satu babak siswa yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan.
2. Untuk membuktikan efektif tidaknya media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak pada siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak pada tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan upaya menguji penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menentukan media yang tepat, bersifat variatif dan inovatif, menjadikan proses pembelajaran menulis teks drama satu babak di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak lebih menarik dan menyenangkan serta keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak menjadi meningkat.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama satu babak.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis teks drama satu babak.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka definisi terhadap istilah-istilah tersebut perlu dibatasi. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian ide atau gagasan berupa pengetahuan di luar kebahasaan menjadi isi tulisan, sehingga ide atau gagasan secara sistematis dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya.
2. Media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah (membantu) penyampaian informasi dari sumber ke penerima.
3. Berita kemanusiaan adalah salah satu jenis karangan khas yang di dalamnya menyajikan informasi tentang suatu hal yang dapat menggugah hati dan menyentuh rasa kemanusiaan.
4. Naskah drama satu babak adalah suatu teks karangan yang berisi cerita yang disajikan dalam bentuk dialog-dialog para tokoh dalam satu bagian atau babak serta berpusat pada satu tema, satu kejadian, dan satu tujuan.

BAB 11

KAJIAN TEORI

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Menulis

1) Hakikat Menulis

Menulis mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya membantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan-gagasan secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 1996:8).

Menurut Mulyati (1999:2.44), menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan serta daya nalar siswa.

Dengan memperhatikan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang banyak menuntut keterampilan bidang kebahasaan dan pengetahuan di luar kebahasaan yang menjadi isi tulisan, yang

merupakan ide atau gagasan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

2) Manfaat Menulis

Akhadiah (1999: 2-3) mengemukakan bahwa kegiatan menulis memiliki banyak manfaat. Pertama, dengan menulis seseorang akan dapat mengenali keterampilan dan potensi diri. Ketika mengetahui suatu topik, akan ada pacuan bagi setiap orang untuk mengembangkan topik tersebut dan akhirnya orang tersebut akan terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang justru akan tersimpan dalam alam bawah sadar.

Kedua, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan, kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta yang mungkin tidak pernah dilakukan jika tidak melakukan kegiatan menulis.

Ketiga, kegiatan menulis memaksa orang untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian kegiatan menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

Keempat, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

Kelima, melalui tulisan seseorang akan dapat meninjau serta menilai suatu gagasan dengan objektif. Selain itu dengan menulis solusi dari suatu masalah juga akan mudah ditemukan.

3) Tahap-tahap Menulis

Menurut Pujiono (2013: 5), tahap menulis terdiri atas tahap pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap pramenulis ini terdiri atas kegiatan memilih topik, menentukan tujuan, mempertimbangkan pembaca, dan menata ide-ide tulisan agar runtut. Dalam tahap penulisan, penulis lebih fokus untuk mengeluarkan ide-ide dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah dan bentuk. Tahap pasca menulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang dihasilkan.

Akhadiah (1999: 5) mengungkapkan bahwa tahap-tahap menulis terdiri atas tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap prapenulisan ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah. Memasuki tahap penulisan, setiap butir topik yang ada di dalam kerangka mulai dibahas untuk kemudian dikembangkan menjadi kalimat-kalimat yang efektif yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut menjadi paragraf-paragraf. Pada tahap revisi, tulisan yang sudah selesai akan diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Terdapat tiga tahap dalam proses menulis, yakni tahap persiapan sebelum menulis, tahap penulisan, dan tahap setelah penulisan atau tahap revisi.

b. Teks Drama

1) Hakikat Teks Drama

Menurut Iskandar (1999: 2), berbeda dengan skenario film atau iklan, teks drama cenderung lebih sederhana. Dalam penulisan skenario biasanya lebih menekankan pada teknis pengambilan gambarnya. Dialog yang dipakai haruslah efektif dan selektif, sebab dialog dalam film cenderung menjadi pelengkap atau pembantu sarana visual, sedangkan dalam naskah atau teks drama dialog merupakan sumber informasi yang utama.

Begitu juga gambaran detail, tak mungkin diungkapkan dalam pementasan drama. Sedangkan dalam film, gambaran detail itu bisa menumbuhkan suasana dramatik, sebab setiap adegan dalam skenario selalu berhubungan dengan kamera, yang mampu mengekspresikan beragam jarak pengambilan atau jarak sudut pandang (Iskandar, 1999: 2).

Teks drama menurut Usul Wiyanto (dalam Didik Komaidi, 2007:230) adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Teks drama memuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan tokoh dalam cerita, dan keadaan panggung yang diperlukan.

2) Menulis Teks Drama

Dalam menulis teks drama, Rahmanto (1988: 92) mengungkapkan bahwa unsur kebahasaan di dalamnya harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan menulis teks drama merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh semua orang terutama dalam bidang kebahasaan. Penulis drama harus mampu mempertimbangkan kesesuaian antara kata-kata dan gerak yang diperankan oleh tokoh.

Sayuti (2003: 79-81) menyampaikan langkah-langkah menulis teks drama yaitu (1) preparasi atau persiapan yaitu tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan, (2) inkubasi atau pengendapan, saat mengolah ‘bahan mentah’ diperkaya melalui inkubasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan, (3) Iluminasi yaitu penulisan karya (penciptaan) dapat diselesaikan, (4) verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini, seorang penulis melakukan evaluasi karya ciptanya, self evaluation.

Selain itu, Chairul Anwar (via Jabrohim, 2001: 123) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam proses penulisan naskah drama, yakni penciptaan latar (*creating setting*), penciptaan tokoh yang hidup (*freshing out characters*), penciptaan konflik-konflik (*working with conflicts*), penulisan adegan, dan secara keseluruhan disusun ke dalam sebuah skenario atau naskah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa teks drama merupakan jenis teks yang berisi cerita yang dalam penulisannya lebih menekankan pada dialog antar tokoh. Dalam penulisan teks drama unsur kebahasaan haruslah diperhatikan. Selain itu terdapat juga langkah-langkah dalam menulis teks drama, yakni persiapan, pengolahan ide cerita, penulisan cerita dalam bentuk dialog, dan revisi teks drama yang telah ditulis.

c. Pembelajaran Menulis Teks Drama

Pembelajaran teks drama di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) pengajaran teks drama yang termasuk sastra, dan (2) pementasan drama

yang termasuk bidang teater (Waluyo, 2002: 156). Pengajaran teks drama sebagai karya sastra dalam hal ini termasuk di dalamnya pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai dengan standar isi kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VIII, siswa dituntut untuk dapat menulis kreatif teks drama satu babak berdasarkan keaslian ide dengan terlebih dahulu diberi pembelajaran tentang teori menulis naskah drama yang kemudian dilanjutkan dengan praktik menulis teks drama satu babak.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bersastra, menulis teks drama juga harus memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran bersastra. Suryaman (2010: 22-23), mengungkapkan terdapat enam prinsip dalam kegiatan bersastra, yaitu sebagai berikut.

- a. Prinsip kebermaknaan, yakni prinsip yang menekankan pada dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Prinsip keotentikan, yakni prinsip yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan pengembangan materi pelatihan bersastra; memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan fungsi komunikatif bersastranya; serta mengandung pemakaian unsur bersastra yang bersifat selektif dan fungsional.
- c. Prinsip kepaduan, yakni prinsip penataan bersastra yang dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut. Siswa dituntut untuk mengerjakan atau mempelajari sastra secara bertahap, dan menjalin seluruh proses menuju kebermaknaan yang maksimal.

- d. Prinsip keberfungsian, yakni prinsip yang menekankan pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran.
- e. Prinsip kebertautan, yakni prinsip yang menekankan pada pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bersastra.
- f. Prinsip penilaian, yakni prinsip dalam penggunaan penilaian yang mengukur secara langsung tentang kemahiran bersastra siswa secara menyeluruh dan terpadu.

2. Tinjauan tentang Media Berita Kemanusiaan

a. Pengertian Berita Kemanusiaan (*Feature*)

Berita kemanusiaan (*feature*) dapat diartikan sebagai berita, dapat juga berupa karangan, tetapi dengan syarat tertentu. Jika berupa berita, ia bukanlah berita dalam arti yang biasa, bukan sekedar berita faktual, *matter-of-fact-news*, melainkan berita yang dibuat menarik dengan dibubuhi unsur *human-touch*, sentuhan perasaan manusia. *Feature* ini lebih ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan, gaya penulisannya ditekan pada emosi, pada sentuhan perasaan manusia, pada *human-touch* (Budyatna, 2009: 219). Oleh Ashadi Siregar *feature* diartikan sebagai liputan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan, ataupun yang menambah pengetahuan *audience* atau pemirsa, melalui penjelasan rinci, lengkap serta mendalam. Tidak terikat aktualitas, nilai utamanya unsur manusiawi atau informasi yang dapat menambah pengetahuan (Hapidmulyadi.blogspot.co.id)

Kurnia (2002: 27) mengungkapkan bahwa *feature* merupakan kategori lain penulisan koran yang mengedepankan model pemberitaan *hard news*. Kisah yang diangkat dalam *feature* biasanya bertema kemanusiaan, panjang, cukup lengkap, dan kerap menyembunyikan pengalaman sentimentil orang-orang biasa yang terlibat dalam suatu tragedi atau peristiwa luar biasa.

Selain Kurnia, Mappatoto (1999: 3) mengartikan *feature* sebagai karangan khas. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa *feature* merupakan artikel atau karangan yang gaya pengutaraannya ringan sedemikian rupa sehingga laporannya hidup dan mengendap dalam imajinasi pembaca; karangan yang dibuat dengan tujuan untuk memberi tahu dan menghibur sebagai wujud kreativitas penulisnya.

Di sisi lain, berita kemanusiaan sering juga disebut sebagai *human interest feature* atau berita *human interest*. Oleh McKinney via Budyatna (2009: 21) *human interest feature* ini disebut sebagai berita yang mengandung keanehan, karena unsur menyedihkannya, nilai hiburanannya, dan bukan hanya karena kontribusinya bagi ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat yang sedang berlangsung.

Dapat disebut *human interest* jika terdapat *interest* atau perhatian pada kehidupan dan kesejahteraan orang lain serta pada kesejahteraan dan kemajuan umat manusia secara keseluruhan, yang menyebabkan pembaca dengan penuh perhatian dan simpati menanggapi berita yang dibaca. Perhatian semacam inilah yang dimaksud bahwa suatu peristiwa memiliki unsur *human interest* (Budyatna, 2009: 224).

Human interest juga diartikan sebagai tema-tema yang membahas permasalahan seputar kemanusiaan, iri hati, kebencian, dan rasa senang yang menggelora (Mappatoto, 1999: 3).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berita kemanusiaan atau *human interest feature* merupakan salah satu jenis karangan khas yang di dalamnya menyajikan informasi tentang suatu hal yang dapat menggugah hati dan menyentuh rasa kemanusiaan. Berita Kemanusiaan dapat menyebabkan pembaca dengan penuh perhatian menanggapi berita atau karangan tersebut.

b. Media Berita Kemanusiaan

Media berita kemanusiaan merupakan media pembelajaran yang berbentuk berita atau karangan khas bertemakan peristiwa-peristiwa kemanusiaan, yang dapat menyebabkan pembaca dengan penuh perhatian menanggapi berita atau karangan tersebut. Berita kemanusiaan umumnya dapat jumpai pada media cetak (koran, majalah, buku, dll) maupun elektronik (media massa online, artikel, tayangan berita, dll). Berita kemanusiaan ini digunakan dalam memancing siswa untuk dapat menemukan atau mengembangkan ide cerita yang akan diangkat menjadi sebuah teks, sehingga dalam praktik menulis siswa tidak kesulitan untuk mencari ide cerita yang akan ditulis menjadi sebuah teks dari awal. Penggunaan media berita kemanusiaan ini diharapkan dapat mempercepat siswa dalam memahami pembelajaran yang berlangsung.

c. Berita Kemanusiaan sebagai Media Menulis Teks Drama

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang tidak dipungkiri. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk membantu memperjelas penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa dapat menangkap informasi secara benar dan tepat. Proses pembelajaran sendiri merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama satu babak adalah media berita kemanusiaan. Media ini dipilih karena berita kemanusiaan merupakan suatu artikel atau karangan khas yang berisi tentang kemanusiaan, sehingga dengan digunakannya media ini dapat memberikan stimulus kepada siswa dalam memunculkan ide dalam menulis teks drama satu babak.

Dengan demikian berita kemanusiaan digunakan sebagai media yang dapat mengaitkan materi menulis teks drama dengan fenomena yang bersifat manusiawi. Penggunaan media ini diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang interaktif dan kreatif.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Berita Kemanusiaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak

Terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan media berita kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis teks drama satu babak.

1. Siswa menyimak penyampaian materi menulis teks drama satu babak.
2. Siswa diberikan teks berita kemanusiaan sebelum menulis teks drama satu babak.
3. Siswa diminta untuk membaca dan memahami hal-hal menarik dalam berita kemanusiaan.
4. Siswa diminta menjelaskan hal-hal yang mereka tangkap dari berita kemanusiaan yang telah dibaca.
5. Siswa diarahkan untuk menentukan tema berita kemanusiaan.
6. Siswa dengan bimbingan guru diarahkan untuk menulis teks drama satu babak sesuai dengan tema dari teks berita kemanusiaan.

4. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu babak

Dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya penilaian. Penilaian ini diujukan pada usaha perbaikan prestasi siswa agar dapat menumbuhkan motivasi pada pembelajaran berikutnya.

Arikunto (2012: 4) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya kelas, guru merupakan pihak yang bertanggung jawab atas hasil yang dicapai seorang siswa. Untuk itu, seorang guru harus dibekali evaluasi sebagai ilmu untuk mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks drama satu babak. Tes tersebut meliputi tes awal untuk mengetahui keterampilan awal menulis teks drama satu babak siswa dan tes akhir untuk mengetahui keterampilan akhir siswa dalam menulis teks drama satu babak.

Nurgiantoro (2012: 439) mengemukakan bahwa penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Pedoman penilaian menulis teks drama terdiri dari empat aspek, yaitu, isi, organisasi penyajian, bahasa dan mekanik.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis teks drama. Hal ini bertujuan agar dapat menyesuaikan dengan kriteria penilaian yang lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai pada hasil tes siswa meliputi aspek isi, organisasi, bahasa dan penulisan. Pada aspek isi akan dinilai kesesuaian dengan tema yang diangkat, pada aspek organisasi kategori yang dinilai antara lain: kesesuaian karakter dan ekspresi

penokohan yang jelas, kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik, pengembangan dan penggambaran latar cerita, kreativitas dalam menyusun dan mengembangkna dialog, dan penyampaian pesan atau amanat teks drama satu babak. Pada aspek bahasa kategori yang dinilai adalah penggunaan diksi dan majas sesuai dengan konteksnya. Model penilaian ini telah disesuaikan dengan pembelajaran berbahasa pada kompetensi menulis (Nurgiyantoro, 2012: 440). Adapun instrumen penilaian/ rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran I.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan media berita kemanusiaan pernah dilakukan oleh Rysa Endah Prasetyaningrum pada tahun 2015 dengan judul “Kefektifan *Feature Human Interest* Media Massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan media berita kemanusiaan atau *human interest feature* dalam memantik siswa untuk mendapatkan ide cerita. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada jenis teks yang ingin dicapai, yakni teks puisi dengan teks drama satu babak.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Supendi pada tahun 2012 dengan judul Kefektifan “Penggunaan *Feature* ‘Kemanusiaan’ pada Koran *Tempo* sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak lebih efektif menggunakan media *feature* kemanusiaan dibandingkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena memiliki kesamaan dalam mengkaji berita kemanusiaan atau *feature* sebagai media pembelajaran menulis, hal yang membedakan hanya jenis tulisan yang ingin dicapai. Penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran menulis narasi sugestif sedangkan penelitian ini fokus pada teks drama satu babak.

C. Kerangka Pikir

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam menulis teks drama, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai media pembelajaran dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan media pembelajaran guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

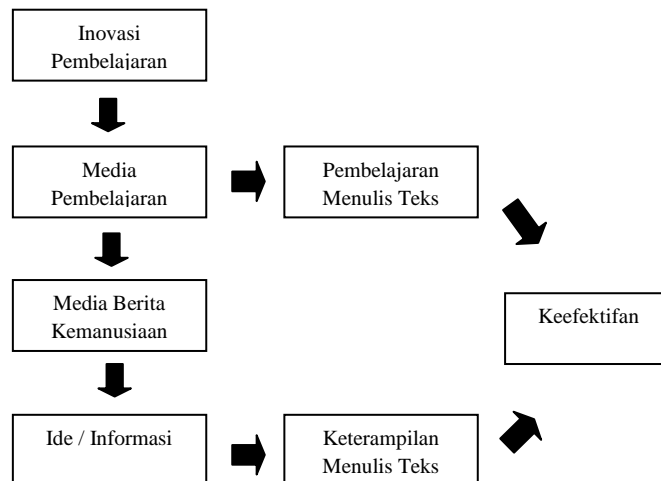
Penggunaan media berita kemanusiaan akan menuntut siswa untuk lebih aktif menanggapi lingkungan sekitarnya. Melalui media ini pula, dalam prosesnya siswa akan lebih mudah menemukan suatu peristiwa yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah ide cerita. Ide cerita inilah yang kemudian

akan diangkat dan dikembangkan siswa menjadi sebuah teks drama. Penggunaan berita kemanusiaan sebagai media pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah mengikuti pelajaran. Dalam prosesnya siswa dapat secara langsung menemukan ide dari *feature* yang telah dibaca, sehingga siswa akan lebih mudah mendapatkan ide sekaligus gambaran cerita yang akan dikembangkan menjadi teks drama satu babak dari pada harus menentukan ide cerita sendiri terlebih dahulu. Membangun pemahaman dari pengamatan dan pengalaman langsung melalui berita kemanusiaan akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari awal, terlebih lagi bila siswa masih diminta untuk berpikir secara abstrak.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak di kelas untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama satu babak. Dengan pembelajaran menulis teks drama menggunakan media berita kemanusiaan, siswa akan banyak belajar juga mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang ada di masyarakat. Melalui proses memahami berita kemanusiaan ini, keaktifan siswa dalam mendapatkan ide dan gambaran cerita yang akan dikembangkan menjadi teks drama dapat terangsang, sehingga siswa akan terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan berita kemanusiaan sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks drama satu babak, sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai karena siswa tidak merasa bosan dan kesulitan selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut bagan yang menunjukkan hasil yang

diharapkan dari pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan.



Gambar 1: Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak dengan Media *Human Interest Feature*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol
 - a) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks drama satu babak yang menggunakan media berita kemanusiaan dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak yang menggunakan media berita kemanusiaan pada siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.
 - b) Penggunaan media berita kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak tidak

lebih efektif dibanding pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan berita kemanusiaan.

2. Hipotesis Kerja

- a) Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis teks drama satu babak menggunakan media berita kemanusiaan dengan siswa yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan di MTs Miftahussalam 1 Demak.
- b) Penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang didisusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kelinger, 1994: 483). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak, untuk itu penelitian ini menggunakan desain eksperimental.

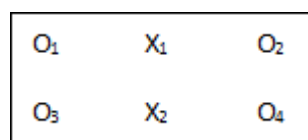
Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu, yaitu desain kelompok kontrol nonkuivalen. Penetapan jenis kuasi eksperimen dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan manusia sebagai subjeknya. Manusia setiap saat dapat berubah dalam hal pola pikir, tingkah laku, dan kemauannya sehingga variabel asing yang mempengaruhi perlakuan sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian eksperimen murni tidak dapat dikontrol.

Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang kemudian diberi perlakuan. Pada dasarnya desain kelompok nonkuivalen ini sama dengan eksperimen murni, *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol kecuali penempatan subjek secara acak. Langkah-

langkah desain kuasi eksperimen kelompok kontrol nonkuivalen dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, identifikasi karakteristik subjek dengan *purposive sampling*. Berdasarkan karakteristik tersebut didapat tiga kelas yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Dalam teknik *random sampling* setelah itu, akan diperoleh dua kelompok yang sedapat mungkin tidak mempunyai perbedaan kondisi berarti. Hal ini untuk menekan kemungkinan munculnya hipotesis tandingan yang menjadi ancaman validitas interval hasil penelitian.

Kedua, pemberian tes awal (*pretest*) pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal dua kelompok. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa media pembelajaran berita kemanusiaan pada salah satu kelompok (eksperimen) dan pemberian perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran berita kemanusiaan pada kelompok kontrol. Keempat, memberikan tes akhir pada kelompok untuk membandingkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest posttest nonkuivalen* (Sumanto, 1998: 85) desain tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Rancangan Eksperimen *Pretest Posttest Nonkuivalen*

Keterangan:

O_1 : *pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *posttest* kelompok eksperimen

O₃: *pretest* kelompok kontrol

O₄: *posttest* kelompok kontrol

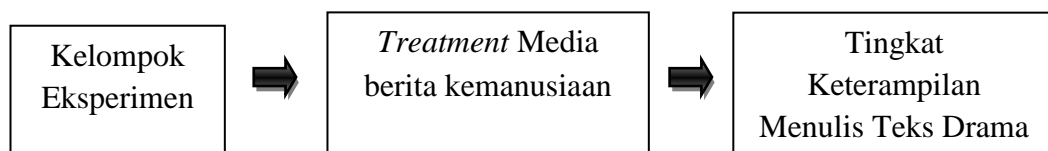
X₁: menggunakan media pembelajaran berita kemanusiaan

X₂: tidak menggunakan media pembelajaran berita kemanusiaan

2. Paradigma Penelitian

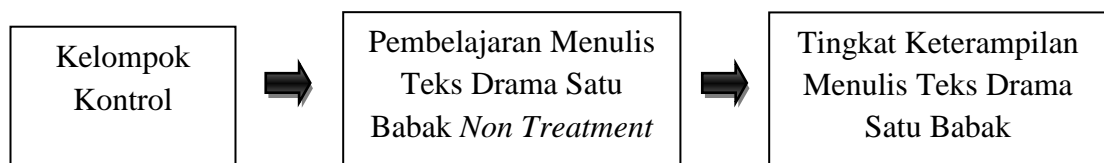
Paradigma penelitian merupakan model realis antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a) Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

b) Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Dari bagan paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan media pembelajaran untuk kelompok kontrol. Setelah itu kedua kelompok dikenai pengukuran dengan *posttest*.

B. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian pada prinsipnya selalu mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependence variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media berita kemanusiaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis teks drama satu babak.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media berita kemanusiaan untuk menemukan dan mengembangkan ide dan gagasan dalam kegiatan menulis teks drama satu babak.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks drama satu babak. Keterampilan menulis teks drama satu babak ini merupakan keterampilan menulis untuk menghasilkan sebuah teks sastra yang berupa teks drama yang memiliki satu tema dan satu permasalahan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan, penyedia data dan memiliki karakteristik yang sama (Nurgiyantoro, 2012: 20-21). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak, mulai dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel

Dalam penelitian ini diambil dua kelas yang masing-masing merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel diambil melalui teknik *sample random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak. Agar populasi dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif, yang mencerminkan dan mewakili keadaan populasi. Dari hasil tersebut dapat diperoleh dua kelas yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, yakni kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum dilakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes menulis teks drama satu babak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama satu babak yang dimiliki kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dilakukan pemberian perlakuan. Skor tes awal ini kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Statistic 21.0. Hasil uji-t selengkapnya dibahas dalam bab empat.

Uji skor *pretest* ini dilakuakn untuk mengetahui ada tidaknya keterampilan awal menulis teks drama satu babak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianggap sama dan diberika *pretest*, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan menulis teks drama satu babak pada siswa. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yang dijadikan sampel. Perlakuan di kelas kontrol tidak menggunakan media

berita kemanusiaan, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media berita kemanusiaan.

Dalam tahap ini setidaknya melibatkan empat unsur pokok, yakni media, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pengamat secara langsung proses pemberian manipulasi. Peneliti sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah pemberian perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan media berita kemanusiaan pada kelas eksperimen. Sedangkan siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi.

Manipulasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media berita kemanusiaan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media berita kemanusiaan.

a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen diawali pemberian tes awal (*pretest*) pada tanggal 14 April 2016 kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan sebanyak 2 kali pada tanggal 16 dan 21 April 2016 serta dilanjutkan dengan tes akhir (*posttes*) pada tanggal 23 April 2016.

Berikut ini langkah-langkah eksperimen penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

- 1) Siswa diberikan arahan tentang cara menulis teks drama satu babak.
- 2) Siswa diberi perlakuan menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan.

- 3) Siswa diberi tugas untuk menulis teks drama satu babak dengan berdasarkan media berita kemanusiaan.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan media berita kemanusiaan. Pada pelaksanaannya perlakuan diawali dengan tes awal (*pretest*) pada tanggal 11 April 2016 kemudian dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak 2 kali pada tanggal 12 dan 18 April 2016 dan pemberian tes akhir (*posttest*) pada tanggal 19 April 2016.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan yang dilakukan dalam setiap perlakuan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberikan arahan tentang cara menulis teks drama satu babak.
- 2) Siswa diberikan tema yang akan dijadikan teks drama satu babak.
- 3) Siswa diberikan tugas untuk menulis teks drama satu babak sesuai dengan tema yang ditentukan.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Tahap terakhir setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan adalah memberikan tes akhir (*posttest*). Pemberian tes akhir menulis teks drama satu babak ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks drama satu babak setelah diberikan perlakuan dan membandingkan nilai *posttest* dengan nilai *pretest* yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan cara ini akan diketahui

apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

F. Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 - 23 April 2016.

Adapun jadwal selama proses penelitian berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Jadwal Penelitian Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen.

| No. | Hari, Tanggal | Kegiatan | Kelompok |
|------------|----------------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Kamis, 14 April 2016 | <i>Pretest</i> | Eksperimen |
| 2. | Sabtu, 16 April 2016 | Perlakuan 1 | Eksperimen |
| 3. | Kamis, 21 April 2016 | Perlakuan 2 | Eksperimen |
| 4. | Sabtu, 23 April 2016 | <i>Posttest</i> | Eksperimen |

Tabel 2: Jadwal Penelitian Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol.

| No. | Hari, Tanggal | Kegiatan | Kelompok |
|------------|-----------------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Senin, 11 April 2016 | <i>Pretest</i> | Kontrol |
| 2. | Selasa, 12 April 2016 | Perlakuan 1 | Kontrol |
| 3. | Senin, 18 April 2016 | Perlakuan 2 | Kontrol |
| 4. | Selasa, 19 April 2016 | <i>Posttest</i> | Kontrol |

Keterangan:

1. Kelompok Eksperimen: menggunakan media berita kemanusiaan.
2. Kelompok Kontrol: tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes menulis teks drama satu babak. Tes menulis teks drama satu babak adalah tes yang meminta siswa untuk menulis teks atau naskah drama satu babak. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Alat tes yang digunakan meliputi lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa dan batasan waktu maksimal untuk menyelesaikan penulisan teks drama satu babak.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian tes keterampilan menulis teks drama satu babak. Lembar penilaian ini akan digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil tes menulis teks drama satu babak siswa. Pada lembar penilaian akan disertakan dan dirinci skor penilaian berdasarkan karakteristik menulis teks drama satu babak. Dengan lembar penilaian inilah selanjutnya akan diperoleh skor siswa.

2. Validitas

Menurut Nurgiyantoro (2012:152) validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Validitas juga diartikan sebagai penafsiran hasil skor tes dan bukan alat tesnya itu sendiri. Berdasarkan jenis data dan kerja analisis, validitas dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu analisis rasional dan analisis data empirik. Berdasarkan

analisis rasional atau pertimbangan logis, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, validitas isi (*content validity*) dan validitas konsep atau konstruk (*construct validity*). Sedangkan berdasarkan data empirik, yang kemudian disebut validitas empiris, validitas dibedakan menjadi dua macam, validitas sejalan (*concurrent validity*) dan validitas ramalan (*predictive validity*).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, dengan mencari kesesuaian instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan. Penelitian ini juga melibatkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan cara *expert judgment*. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Dr. Nurhadi, M.Hum dan Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

3. Reliabilitas

Menurut Tuckman (via Nurgiyantoro, 2012: 165) reliabilitas (*reliability*) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal jenis *Alpha Cronbach*. Pada penelitian ini uji reliabilitas akan diterapkan pada hasil berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya.

Berikut rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : Koefisien reabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 : Varian butir pertanyaan

σ^2 : Varian skor tes

Varian bukti dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : Varian butir pertanyaan ke-n

$\sum X_i$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

Hasil penghitungan dengan rumus tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

Antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

Antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

Antara 0,000 sampai 0,179 adalah sangat rendah

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tujuan dari penggunaan tes ini adalah untuk mengukur keterampilan atau keterampilan siswa dalam menulis teks drama satu babak dengan menggunakan media berita kemanusiaan, sehingga data yang digunakan

berupa hasil tes menulis teks drama satu babak. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama satu babak yang dimiliki siswa. Instrumen digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama satu babak dengan kriteria penilaian teks drama satu babak. Hasil tes siswa tersebut kemudian digunakan sebagai bahan analisis.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji-t. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan mean kedua kelompok dalam penelitian. Teknik analisis data yang menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Penghitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0.

2. Uji Persyaratan Analisis

Terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat untuk menguji normalitas.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat

f_0 : frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h : frekuensi yang diharapkan dari populasi

Hasil penghitungan kemudian dicocokkan dengan tabel chi kuadrat. Jika hasil χ^2 di bawah batas penolakan hasil hipotesis, maka dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db)=jumlah seluruh f_h .

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji didasarkan pada asumsi bahwa apabila varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cepet homogen. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Penghitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selanjutnya dibantu program komputer SPSS versi 21.0.

Hasil dari penghitungan homogenitas varian kemudian dikalkulasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah nilai F yang diperoleh dari hasil penghitungan homogenitas varian, sedangkan F_t

adalah varian nilai yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n-1) (n_2-2)$.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik mempunyai bentuk dasar atau memiliki statemen yang dinyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y yang akan diteliti atau variabel independen (x) tidak mempengaruhi variabel dependen (y). Berikut bentuk hipotesis pada penelitian ini.

$$H_0 = U_1 = U_2$$

$$H_a = U_1 > U_2$$

Keterangan:

H_0 : Penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

H_a : Penggunaan media pembelajaran berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

U_1 : Tidak adanya penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

U_2 : Adanya penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak, antara siswa yang diberikan perlakuan menggunakan media berita kemanusiaan dengan siswa yang diberikan perlakuan tanpa media berita kemanusiaan, serta untuk menguji keefektifan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

Penelitian telah dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest Posttest* yang menghasilkan dua macam data, yaitu data menulis teks drama awal (*pretest*) dan data menulis teks drama akhir (*posttest*). Data menulis teks drama awal diperoleh dari nilai skor *pretest* sedangkan data menulis teks drama akhir diperoleh dari skor *posttest* dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini merupakan statistik induk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3: Statistik Induk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

| Sumber | | N | ΣX | Rerata | SD |
|---------------------|-----------------|----|------------|--------|--------|
| Kelompok Eksperimen | <i>Pretest</i> | 34 | 927 | 27,26 | 2,4900 |
| | <i>Posttest</i> | 34 | 1315 | 38,67 | 3,6904 |
| Kelompok Kontrol | <i>Pretest</i> | 34 | 923 | 27,14 | 2,6757 |
| | <i>Posttest</i> | 34 | 1101 | 32,38 | 3,8926 |

Keterangan:

N : Jumlah subjek
 ΣX : Jumlah skor
 Rerata : Skor rata-rata
 SD : Standar Deviasi

a. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes awal (*pretest*) kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 34 siswa, diperoleh skor tertinggi 34,00, skor terendah 23,00 dan skor rerata 27,14 dengan nilai tengah 26,50. Hasil penghitungan selengkapnya terdapat pada lampiran. Data dua skor tes menulis teks drama awal dapat dilihat pada tabel berikut.

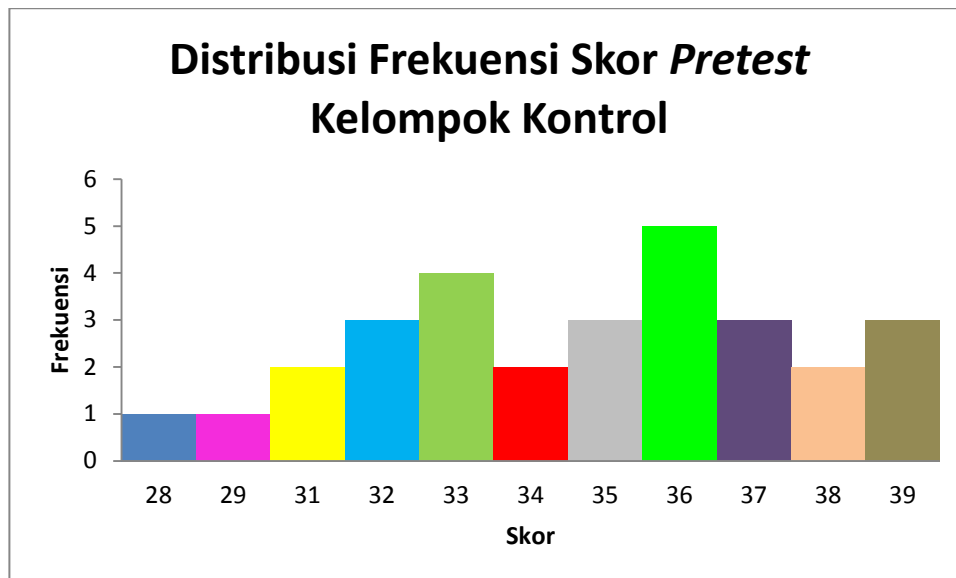
Tabel 4: Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

| No. | Skor | F | F(%) | FK | FK(%) |
|-----|------|---|------|----|-------|
| 1. | 34 | 1 | 2,9 | 34 | 100 |
| 2. | 33 | 1 | 2,9 | 33 | 97,1 |
| 3. | 32 | 1 | 2,9 | 32 | 94,1 |
| 4. | 30 | 4 | 11,8 | 31 | 91,2 |
| 5. | 29 | 2 | 5,9 | 27 | 79,4 |
| 6. | 28 | 4 | 11,8 | 25 | 73,5 |
| 7. | 27 | 4 | 11,8 | 21 | 61,8 |
| 8. | 26 | 7 | 20,6 | 17 | 50,0 |
| 9. | 25 | 5 | 14,7 | 10 | 29,4 |
| 10. | 24 | 4 | 11,8 | 5 | 14,7 |
| 11. | 23 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 |

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 26 dengan jumlah 7 siswa (20,6%). Pada *pretest*

keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol masih rendah.

Berikut data yang telah digambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

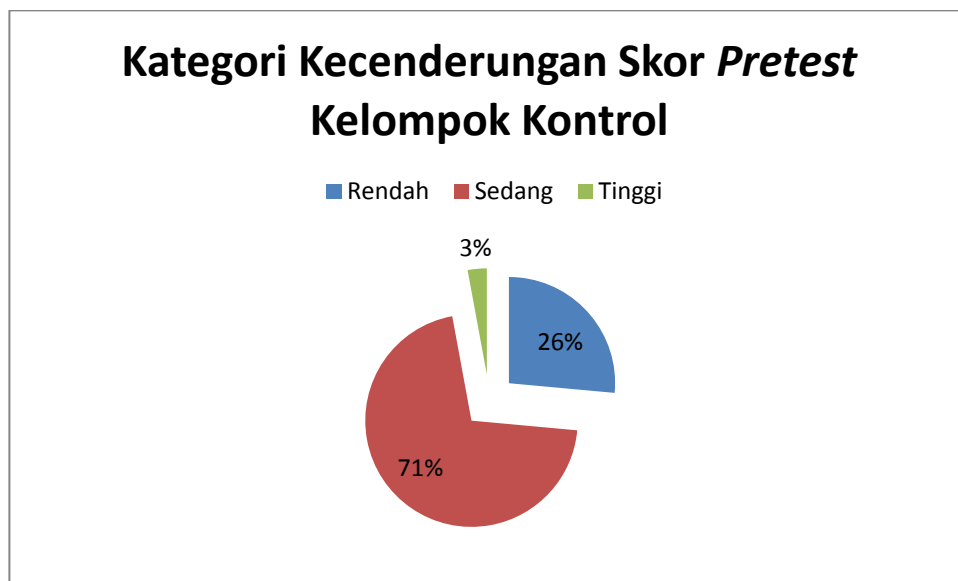
Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

| No. | Kategori | Interval | F | F(%) | FK | FK (%) |
|-----|----------|-----------|----|------|----|--------|
| 1. | Rendah | <26 | 10 | 29,4 | 34 | 100 |
| 2. | Sedang | 26 s.d 31 | 21 | 61,9 | 24 | 70,6 |
| 3. | Tinggi | >31 | 3 | 8,7 | 3 | 8,7 |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 21 siswa dari kelompok kontrol mempunyai kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks drama satu babak sedang. Pada tahap awal pengambilan tes keterampilan menulis

teks drama satu babak pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks drama satu babak. Berikut ini adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol.



Gambar 6: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

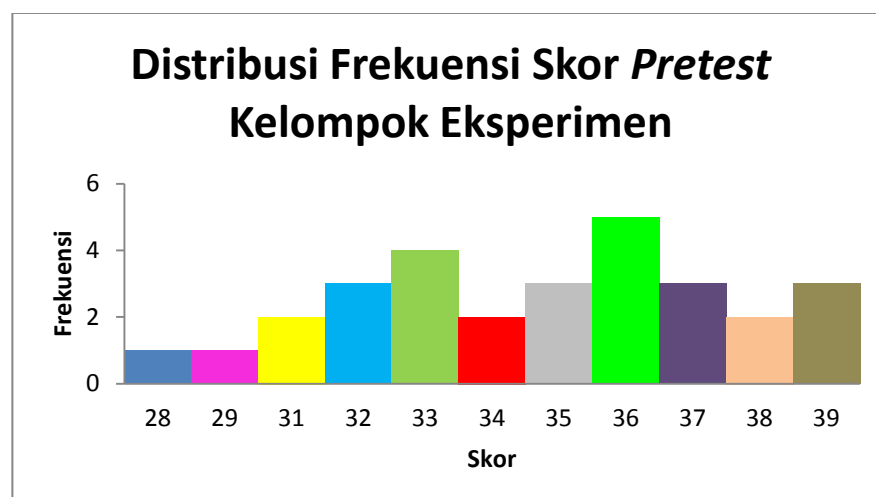
b. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen dari subjek yang berjumlah 34 siswa, diperoleh skor tertinggi 35,00, skor terendah 22,00 dan skor rerata 27,26. Data dua skor tes menulis teks drama awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

| No. | Skor | F | F(%) | FK | FK(%) |
|-----|------|---|------|----|-------|
| 1. | 35 | 1 | 2,9 | 34 | 100 |
| 2. | 31 | 1 | 2,9 | 33 | 97,1 |
| 3. | 30 | 3 | 8,8 | 30 | 94,1 |
| 4. | 29 | 5 | 14,7 | 25 | 85,3 |
| 5. | 28 | 7 | 20,6 | 18 | 70,6 |
| 6. | 27 | 2 | 5,9 | 16 | 50,0 |
| 7. | 26 | 6 | 17,6 | 10 | 44,1 |
| 8. | 25 | 6 | 17,6 | 4 | 26,5 |
| 9. | 24 | 2 | 5,9 | 2 | 8,8 |
| 10. | 22 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 |

Bedasarkan data tersebut, frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 28 dengan jumlah 7 siswa (20,6%). Pada *pretest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen masih rendah. Berikut data yang telah digambarkan dalam bentuk histogram.



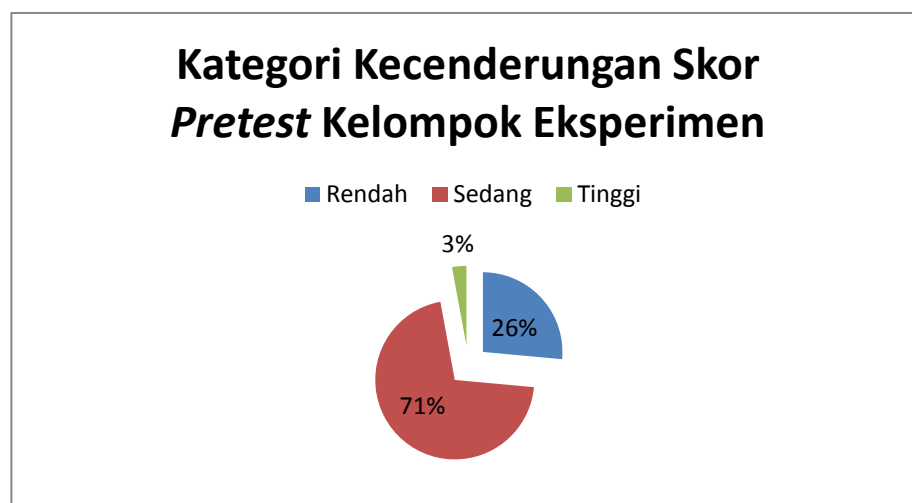
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | F | F(%) | FK | FK (%) |
|-----|----------|-----------|----|------|----|--------|
| 1. | Rendah | <26 | 9 | 26,4 | 34 | 100 |
| 2. | Sedang | 26 s.d 31 | 24 | 70,5 | 25 | 73,4 |
| 3. | Tinggi | >31 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 24 siswa dari kelompok eksperimen mempunyai kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks drama satu babak sedang. Pada tahap awal pengambilan tes keterampilan menulis teks drama satu babak pada kelompok eksperimen, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks drama satu babak. Berikut ini adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen.



Gambar 8: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data statistik skor tes awal menulis teks drama satu babak siswa kelompok kontrol dan eksperimen yang meliputi subjek (N), jumlah skor total (ΣX), skor rerata (M), mode (Mo), median (Mdn), standar deviasi (SD) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| No. | Data | N | ΣX | M | Mo | Mdn | SD |
|-----|-----------------------------------|----|------------|-------|-------|-------|------|
| 1. | Skor tes awal kelompok kontrol | 34 | 923,00 | 27,14 | 26,00 | 26,50 | 2,67 |
| 2. | Skor tes awal kelompok eksperimen | 34 | 927,00 | 27,26 | 28,00 | 27,50 | 2,49 |

Keterangan:

N : Jumlah subjek
 ΣX : Jumlah skor
M : mean (rata-rata)
Mo : Mode (Modus)
Mdn : Median
SD : Standar deviasi

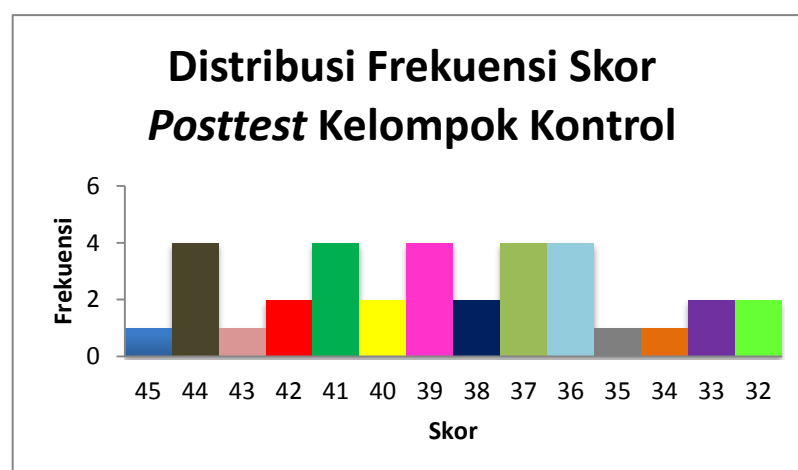
c. Deskripsi Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

Tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 34 siswa, diperoleh skor tertinggi 39,00, skor terendah 24,00 dan skor rerata 32,38 dengan nilai tengah 32,50.

Tabel 9: Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

| No. | Skor | F | F(%) | FK | FK(%) |
|-----|------|---|------|----|-------|
| 1. | 39 | 2 | 5,9 | 34 | 100 |
| 2. | 38 | 2 | 5,9 | 32 | 94,2 |
| 3. | 36 | 4 | 11,8 | 30 | 88,3 |
| 4. | 35 | 4 | 11,8 | 26 | 76,5 |
| 5. | 34 | 3 | 8,8 | 22 | 64,7 |
| 6. | 33 | 2 | 5,9 | 19 | 55,9 |
| 7. | 32 | 2 | 5,9 | 17 | 50,0 |
| 8. | 31 | 4 | 11,8 | 15 | 44,1 |
| 9. | 30 | 2 | 5,9 | 11 | 32,3 |
| 10. | 29 | 3 | 8,8 | 9 | 26,4 |
| 11. | 28 | 2 | 5,9 | 6 | 17,6 |
| 12. | 27 | 2 | 5,9 | 4 | 11,7 |
| 13. | 26 | 1 | 2,9 | 2 | 5,8 |
| 14. | 24 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 |

Bedasarkan data tersebut, frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 31, 35 dan 36. Pada *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut data yang telah digambarkan dalam bentuk histogram.



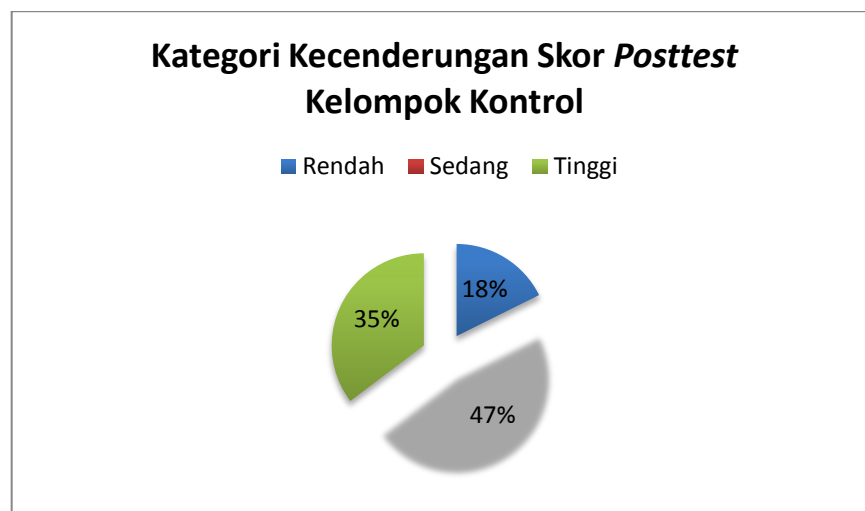
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

| No. | Kategori | Interval | F | F(%) | FK | FK (%) |
|-----|----------|-----------|----|------|----|--------|
| 1. | Rendah | <29 | 6 | 17,6 | 34 | 100 |
| 2. | Sedang | 29 s.d 34 | 18 | 47 | 28 | 82,4 |
| 3. | Tinggi | >34 | 10 | 35,4 | 12 | 35,4 |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 18 siswa dari kelompok kontrol mempunyai kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks drama satu babak sedang. Pada tahap akhir pengambilan tes keterampilan menulis teks drama satu babak pada kelompok kontrol, sebagian siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis teks drama satu babak. Berikut ini adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol.



Gambar 10: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

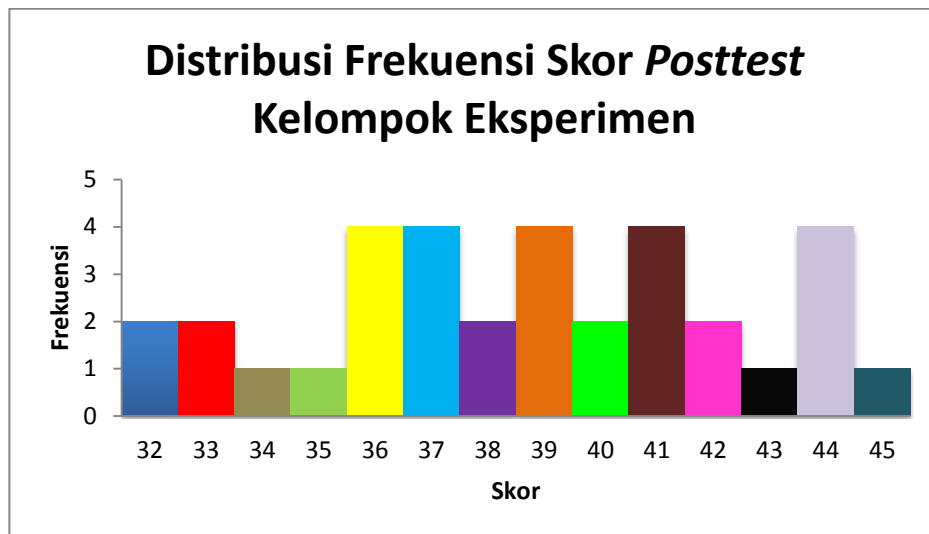
d. Deskripsi Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

Tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 34 siswa, diperoleh skor tertinggi 45,00, skor terendah 32,00 dan skor rerata 38,67 dengan nilai tengah 39,00. Data dua skor tes menulis teks drama akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

| No. | Skor | F | F(%) | FK | FK(%) |
|-----|------|---|------|----|-------|
| 1. | 45 | 1 | 2,9 | 34 | 100 |
| 2. | 44 | 4 | 11,8 | 33 | 97,1 |
| 3. | 43 | 1 | 2,9 | 29 | 85,3 |
| 4. | 42 | 2 | 5,9 | 28 | 82,4 |
| 5. | 41 | 4 | 11,8 | 26 | 76,5 |
| 6. | 40 | 2 | 5,9 | 22 | 64,7 |
| 7. | 39 | 4 | 11,8 | 20 | 58,8 |
| 8. | 38 | 2 | 5,9 | 16 | 47,1 |
| 9. | 37 | 4 | 11,8 | 14 | 41,2 |
| 10. | 36 | 4 | 11,8 | 10 | 29,4 |
| 11. | 35 | 1 | 2,9 | 6 | 17,6 |
| 12. | 34 | 1 | 2,9 | 5 | 14,7 |
| 13. | 33 | 2 | 5,9 | 4 | 11,8 |
| 14. | 32 | 2 | 5,9 | 2 | 5,9 |

Bedasarkan data tersebut, frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 36, 37, 39, 41, dan 44 dengan jumlah 20 siswa. Pada *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut data yang telah digambarkan dalam bentuk histogram.



Gambar 11: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

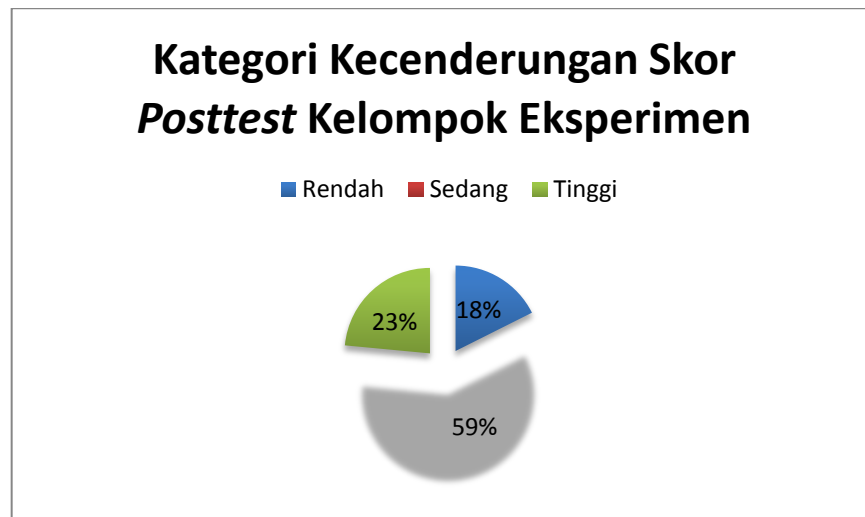
Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | F | F(%) | FK | FK (%) |
|-----|----------|-----------|----|------|----|--------|
| 1. | Rendah | <36 | 6 | 17,6 | 34 | 100 |
| 2. | Sedang | 36 s.d 41 | 20 | 58,9 | 26 | 82,4 |
| 3. | Tinggi | >41 | 8 | 23,5 | 8 | 23,5 |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 20 siswa dari kelompok eksperimen mempunyai kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks drama satu babak sedang. Pada tahap akhir pengambilan tes keterampilan menulis teks drama satu babak pada kelompok eksperimen, sebagian siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis teks drama satu babak. Berikut ini

adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen.



Gambar 12: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data statistik skor tes akhir menulis teks drama satu babak siswa kelompok kontrol dan eksperimen yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total (ΣX), skor rerata (M), mode (Mo), median (Mdn), standar deviasi (SD) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| No. | Data | N | ΣX | M | Mo | Mdn | SD |
|-----|------------------------------------|----|------------|-------|-------|-------|------|
| 1. | Skor tes akhir kelompok kontrol | 34 | 1101 | 32,38 | 31,00 | 32,50 | 3,89 |
| 2. | Skor tes akhir kelompok eksperimen | 34 | 1315 | 38,67 | 36,00 | 39,00 | 3,69 |

Keterangan:

N : Jumlah subjek
 ΣX : Jumlah skor
 M : mean (rata-rata)
 Mo : Mode (Modus)
 Mdn : Median
 SD : Standar deviasi

e. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, dan median kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| Data | N | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean | Median |
|-------------------------------------|----|-------------------|------------------|-------|--------|
| <i>Pretest</i> kelompok kontrol | 34 | 34 | 23 | 27,14 | 26,50 |
| <i>Pretest</i> kelompok eksperimen | 34 | 35 | 22 | 27,26 | 27,26 |
| <i>Posttest</i> kelompok kontrol | 34 | 39 | 24 | 32,38 | 32,38 |
| <i>Posttest</i> kelompok eksperimen | 34 | 45 | 32 | 38,67 | 38,67 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *pretest* dan *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol maupun eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media berita kemanusiaan (*human interest feature*).

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0. Berikut tabel hasil penghitungan uji normalitas skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak

| No. | Data | Asymp. Sig (2-tailed) | Keterangan |
|-----|-------------------------------------|--------------------------|--|
| 1. | <i>Pretest</i> kelompok kontrol | 0,018 | Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal |
| 2. | <i>Posttest</i> kelompok kontrol | 0,200 | Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal |
| 3. | <i>Pretest</i> kelompok eksperimen | 0,117 | Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal |
| 4. | <i>Posttest</i> kelompok eksperimen | 0,200 | Asymp Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal |

Hasil penghitungan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol maupun eksperimen dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas sebaran data dilakukan. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 21.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut tabel hasil uji homogenitas varians data keterampilan menulis teks drama satu babak.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak

| No. | Data | Levene Statistic | db | P | Keterangan |
|-----|-----------------|------------------|----|-------|-----------------------------|
| 1. | <i>Pretest</i> | 0,167 | 66 | 0,684 | Sig. 0,684 > 0,05 = homogen |
| 2. | <i>Posttest</i> | 0,194 | 66 | 0,661 | Sig. 0,661 > 0,05 = homogen |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0 di atas, dapat diketahui bahwa kedua data tersebut memiliki varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks drama satu babak yang menggunakan menggunakan media berita kemanusiaan dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.”

Dalam penghitungan H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “ ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks drama satu babak yang menggunakan menggunakan media berita kemanusiaan dengan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.” Pengujian uji- t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0 syarat data bersifat signifikan apabila P lebih kecil dari 0,05.

1) Uji - t *Pretest Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen*

Uji - t data *pretest* menulis teks drama satu babak antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis teks drama satu babak kelompok tersebut. Berikut adalah hasil uji - t data *pretest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 17: Hasil Uji - t *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| Independent Samples Test | | | | |
|---|---|-------------------------|-----------------------------|----------|
| | | <i>Pretest</i> | | |
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed | |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | ,167 | | |
| | Sig. | ,684 | | |
| t-test for Equality of Means | T | -,188 | -,188 | |
| | Df | 66 | 65,662 | |
| | Sig. (2-tailed) | ,852 | ,852 | |
| | Mean Difference | -,11765 | -,11765 | |
| | Std. Error Difference | ,62685 | ,62685 | |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | Lower | -1,36920 | -1,36932 |
| | | Upper | 1,13390 | 1,13402 |

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji - t *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| Data | Th | Db | P | Keterangan |
|--|--------|----|-------|-------------------------------|
| <i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen | -0,188 | 66 | 0,684 | $P > 0,05$ = tidak signifikan |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t_{hitung} (th) -0,188 dengan db 66 diperoleh nilai P lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hasil uji - t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen pada tahap *pretest*.

2) Uji - t *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji - t data *posttest* menulis teks drama satu babak antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan akhir kelompok kontrol dan eksperimen setelah mendapatkan perlakuan, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak atau tidak. Berikut hasil uji - t data *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 19: Hasil Uji - t *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| Independent Samples Test | | | | |
|---|---|-------------------------|----------|-----------------------------|
| | | <i>Posttest</i> | | |
| | | Equal variances assumed | | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | 0,194 | | |
| | Sig. | ,661 | | |
| t-test for Equality of Means | T | -6,842 | | -6,842 |
| | df | 66 | | 65,813 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 |
| | Mean Difference | -6,29412 | | -6,29412 |
| | Std. Error Difference | ,91991 | | ,91991 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | Lower | -8,13077 | -4,45746 |
| | | Upper | -8,13087 | -4,45737 |

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji - t *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

| Data | Th | Db | P | Keterangan |
|---|--------|----|-------|-------------------------|
| <i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen | -6,842 | 66 | 0,000 | $P < 0,05$ = signifikan |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji - t menunjukkan besar t_{hitung} (th) adalah -6,842 dengan db 66 diperoleh nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji - t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah mendapatkan perlakuan, kelompok eksperimen dengan media *human interest feature* sedangkan kelompok kontrol tanpa media *human interest feature*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah Penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan. hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji - t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

Uji - t *Pretest* dan *Posttest* menulis teks drama satu babak kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan awal dan keterampilan akhir kelompok eksperimen, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak atau tidak. Berikut hasil penghitungan uji - t dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0.

Tabel 21: Hasil Uji - t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Eksperimen

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|-------------------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen | - 11,4117 6 | 3,63583 | ,62354 | - 12,6803 7 | - 10,1431 6 | -18,302 | 33 | ,000 |

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji - t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Kelompok Eksperimen

| Data | Th | Db | P | Keterangan |
|--|---------|----|-------|---------------------|
| <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok eksperimen | -18,302 | 33 | 0,000 | P<0,05 = signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil penghitungan uji - t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (t_h) adalah -18,302 dengan df 33 diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,26 dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 38,67 yang berarti terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis teks drama satu babak sebesar 11,41.

2) Uji - t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol

Uji - t data *pretest* dan *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan awal dan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan atau tidak. Berikut adalah tabel hasil penghitungan uji - t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0.

Tabel 23: Hasil Penghitungan Uji - t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol.

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 2 | Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol | -5,23529 | 3,78241 | ,64868 | -6,55504 | -3,91555 | -8,071 | 33 | ,000 |

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji - t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Drama Kelompok Kontrol

| Data | Th | Db | P | Keterangan |
|---|--------|----|-------|-------------------------|
| <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok kontrol | -8,071 | 33 | 0,000 | $P < 0,05$ = signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil penghitungan uji - t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) adalah -8,071 dengan df 33 diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa pembelajaran di kelas kontrol efektif. Nilai rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 27,14 dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 29,23 yang berarti terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis teks drama satu babak sebesar 2,09.

Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak. *Gain score* adalah selisih rata-rata skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor.

Penggunaan media berita kemanusiaan dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25: Penghitungan *Gain Score* Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompon Kontrol dan Eksperimen

| Data | Rata-rata | <i>Gain Score</i> |
|-------------------------------------|------------------|--------------------------|
| <i>Pretest</i> kelompok kontrol | 27,14 | 32,38-27,14=5,24 |
| <i>Posttest</i> kelompok kontrol | 32,38 | |
| <i>Pretest</i> kelompok eksperimen | 27,26 | 38,67-27,26=11,41 |
| <i>Posttest</i> kelompok eksperimen | 38,67 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. *Gain score* kelompok kontrol sebesar 5,24 sedangkan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 11,41. Dengan demikian hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji - t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media berita kemanusiaan dan kelompok yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan media berita kemanusiaan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak, **ditolak**.

- 2) H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media berita kemanusiaan dan kelompok yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan media berita kemanusiaan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak, **diterima**.
- 3) H_0 : hipotesis nihil. Media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan, **ditolak**.
- 4) H_a : hipotesis alternatif. Penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks drama satu babak tanpa menggunakan media berita kemanusiaan, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks drama satu babak menggunakan media berita kemanusiaan dapat membantu siswa mendapatkan ide cerita sehingga memudahkan siswa dalam menulis teks drama satu babak. Berikut deskripsi perbedaan keterampilan menulis teks drama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan.

1. Deskripsi Penerapan Media Berita Kemanusiaan

Penggunaan media berita kemanusiaan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak diterapkan pada kelompok eksperimen. Media berita kemanusiaan digunakan pada perlakuan 1 dan 2 dengan tema yang berbeda-beda pada tiap perlakuannya. Tema media berita kemanusiaan yang digunakan pada perlakuan pertama adalah “Menolong Sesama.” Sedangkan tema media berita kemanusiaan pada perlakuan 2 adalah “Kesulitan Ekonomi.”

Adapun langkah-langkah penggunaan media berita kemanusiaan pada saat pemberian perlakuan adalah : (1) guru memberikan stimulus dengan memaparkan materi tentang menulis naskah drama satu babak dan berita kemanusiaan, (2) siswa berdiskusi dengan guru tentang materi menulis naskah drama dan berita kemanusiaan yang disampaikan guru, (3) siswa mengamati berita kemanusiaan yang dibagikan guru, (4) siswa mengidentifikasi struktur dan kerangka cerita dalam berita kemanusiaan yang dibaca, (5) siswa dan guru berdiskusi tentang hasil identifikasi berita kemanusiaan yang dibaca, (6) siswa diminta untuk membuat teks drama dengan mengembangkan kerangka cerita dari berita kemanusiaan, (7) siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Kegiatan pembelajaran pada perlakuan kedua terhadap kelompok eksperimen berlangsung sama seperti yang dilakukan pada perlakuan pertama, yang membedakan hanya tema pada media berita kemanusiaan.

Hasil menulis teks drama satu babak pada perlakuan pertama dan kedua terlihat berbeda. Pada perlakuan pertama, siswa mulai memahami materi teks drama satu babak. Setelah membaca dan memahami media berita kemanusiaan yang dibagikan guru, rata-rata hasil pekerjaan siswa terlihat lebih terstruktur dan lebih memperhatikan unsur-unsur teks drama. Hal ini dikarenakan dalam media berita kemanusiaan sudah terdapat gambaran cerita yang jelas sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan cerita sesuai dengan media berita kemanusiaan yang dibaca.

Pada hasil perlakuan, sebagian besar siswa sudah dapat mengembangkan cerita dengan menyajikan konflik ke dalam teks drama. Selain itu, teks drama yang ditulis sudah memenuhi unsur-unsur dalam teks drama satu babak.

Pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan dapat memberikan gambaran ide bagi siswa untuk dijadikan teks drama satu babak serta dapat mengatasi kebosanan siswa saat pembelajaran menulis teks drama satu babak. Hal ini dikarenakan media berita kemanusiaan yang digunakan dapat disesuaikan temanya, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan kesulitan mencari ide.

2. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum

pemberian perlakuan kepada masing-masing kelompok. Pada saat *pretest*, siswa diminta untuk menulis teks drama satu babak dengan tema pilihan mereka masing-masing.

Hasil *pretest* menulis teks drama satu babak siswa dari kelompok kontrol maupun eksperimen masih menunjukkan keterampilan menulis teks drama satu babak yang rendah. Dari hasil pekerjaan siswa dapat dilihat bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam membuat tahapan alur cerita dan memilih diksi yang sesuai. Berikut rangkuman skor *pretest* menulis teks drama satu babak dari kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 26: Rangkuman Skor *Pretest* Menulis Teks Drama Satu Babak Kelompok Kontrol dan Eksperimen.

| Kategori | Skor | Rata-rata skor | Rata-rata kelas |
|---|------|----------------|-----------------|
| Kontrol | | | |
| Isi (tema) | 147 | 4,32 | 27,14 |
| Organisasi (tokoh, alur, latar, dialog, teks samping, amanat) | 501 | 14,73 | |
| Bahasa (diksi dan penggunaan majas) | 155 | 4,55 | |
| Penulisan | 120 | 3,52 | |
| Eksperimen | | | |
| Isi (tema) | 149 | 4,38 | 27,26 |
| Organisasi (tokoh, alur, latar, dialog, teks samping, amanat) | 498 | 14,38 | |
| Bahasa (diksi dan penggunaan majas) | 156 | 4,58 | |
| Penulisan | 124 | 3,64 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian *pretest* keterampilan menulis teks drama satu babak meliputi penilaian isi, organisasi, bahasa, dan penulisan. Rata-rata skor isi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 4,32 dan rata-rata skor isi kelompok eksperimen adalah 4,38. Rata-rata skor

organisasi kelompok kontrol adalah 14,73 dan rata-rata skor organisasi kelompok eksperimen adalah 14,38. Rata-rata skor bahasa kelompok kontrol adalah 4,55 dan rata-rata skor bahasa kelompok eksperimen adalah 4,58. Rata-rata skor penulisan kelompok kontrol adalah 3,52 dan rata-rata skor penulisan kelompok eksperimen adalah 3,64. Dari rata-rata skor tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis teks drama satu babak siswa dari kontrol maupun eksperimen tergolong masih rendah.

Berdasarkan perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis teks drama satu babak yang sama. Berikut salah satu hasil pekerjaan siswa kelompok kontrol dan eksperimen.

Lembar Jawab Siswa

MENJENGUK NENEK

Suatu hari Keisha ingin sekali berjumpa dengan neneknya, tidak lama kemudian Keisha mendapat kabar bahwa neneknya sedang sakit. Keishapun mengajak Ayah dan ibunya untuk menengok sang nenek.

Keisha : "Ayah aku ingin ke rumah nenek, katanya nenek sedang sakit." (sambil merengek)

Ayah : "Ya Keisha, nanti kalo ada waktu, soalnya ayah lagi sibuk banget nih."

Ibu : "Benar banget kata ayahmu, kita cari waktu yang tepat untuk pergi kesana."

Keisha : "Yeee... aku udah gak sabar nih." (sambil melompat-lompat kegirangan)

Ibu : "Kalo bantu mari kita siapkan barang-barang yang akan kita bawa!"

Keisha : "Oke!"

keesokan harinya mereka pun berangkat ke rumah nenek.

Ayah, Ibu, Keisha : "Assalamualaikum..." (sambil mengetuk pintu)

Kakek : "Eee... Curu kakek udah dateng." (tersenyum gembira)

Keisha : "Nenek mana kek? katanya nenek lagi sakit."

Kakek : "Nenek ada dikamar."

Keisha : "Yuk kita kesana, aku udah gak sabar nih pengen ketemu nenek."

Kakek : "ayo kita kesana!"

Keisha pun berjumpa dengan neneknya dan melihat kondisi neneknya.

Keisha : "Nenek, nenek sakit apa?"

Nenek : "gak sakit apa-apa kok cu, cuma badan nenek lemes aja."

Keisha : "Ya sudah kalau begitu, aku pijitin yaneek."

Akhirnya Keisha pun senang karena sudah bertemu dengan neneknya.

14 : 3

Organisasi : $2+2+3+4+3+2$

Bahasa : $3+1$

Penyusunan : $\frac{4}{27}$

Mulai : $27 \times 2 = 54$

Gambar 13: Lembar Kerja Pretest Siswa Kelompok Kontrol

Hasil pekerjaan siswa di atas mendapatkan skor 27. Skor ini masuk dalam kategori sedang dalam kelompok kontrol. Pemaparan isi dari aspek

kesesuaian isi dengan tema yang dipilih mendapat skor 3 karena isi yang dikembangkan cukup sesuai tema yang diangkat yaitu “keluarga”.

Pada aspek organisasi, kriteria kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan mendapatkan skor 2. Dari pekerjaan siswa ini dapat dilihat bahwa kesesuaian karakter tokoh yang diangkat kurang baik, yakni tidak terdapat tokoh antagonis sehingga tidak mendukung ketajaman konflik. Dalam kriteria kreativitas pengembangan alur cerita dan penyuguhan konflik mendapat skor 2 karena cerita yang dikembangkan sudah runtut tetapi kurang baik dan penyuguhan konflik kurang menarik karena tidak adanya tokoh antagonis yang dapat menimbulkan adanya pertentangan antartokoh. Kriteria pengembangan dan penggambaran latar cerita mendapat skor 3 karena latar sudah dikembangkan dan digambarkan dengan cukup baik serta cukup mendukung cerita. Kriteria kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog mendapatkan skor 4 karena dialog dikembangkan dengan baik, diskusi dan gaya bahasanya tepat. Kriteria teks samping mendapat skor 3. Teks samping yang ditulis cukup jelas, disusun cukup baik, namun masih belum mendukung jalannya cerita karena teks samping yang ditulis masih sedikit dan belum cukup memperjelas cerita. Kriteria penyampaian pesan atau amanat mendapat skor 2. Penyampaian pesan kurang baik dan bermakna, baik secara tersurat maupun tersurat.

Pada aspek diksi, kriteria penggunaan diksi mendapat skor 3 karena diksi yang digunakan cukup menarik dan sesuai tema. Kriteria penggunaan bahasa kias mendapat skor 1 karena dalam pekerjaan siswa tidak terdapat penggunaan bahasa kias. Pada aspek penulisan, kriteria penulisan huruf, kata dan tanda baca

mendapat skor 4. Struktur kalimat yang digunakan sudah cukup baik dan tepat, antar kalimat satu dengan yang lain menjalin hubungan yang kompleks.

Lembar Jawab Siswa

Rapat osis :
 Pada suatu hari di MTS Miftahul Salam 1 Manassalam tempat diri kami di didik dan dibesarkan oleh ortu itu guru pada suatu hari kami sudah lama di MTS ini MTS ini masih belum di disiplin jadi diadakan rapat osis untuk memper disiplin MTS ini.
 Rina : (siba-siba) " bagaimana kalau kita mengadakan rapat osis untuk MTS kita ? "
 Sinta : " kenapa kamu siba-siba menghutakan ~~di~~ masuk rapat osis ? "
 Rina : " karena di sekolah kita ini masih belum disiplin. "
 Maka kita ajarkan untuk di disiplin kamu setuju kan ? "
 Sinta : " aku setuju pada pembicaraan itu itu karena aku juga berfikir seperti itu. " (sinta sambil berfikir untuk men- ajak teman nya satu lagi)
 Rina : " bagaimana kalau kita mengajak teman satu lagi "
 Sinta : " aku setuju aku juga berfikir seperti itu "
 Rina : " lucky bagaimana kalau kamu ikut rapat osis ini "
 lucky : " ya aku mau "
 hari berikutnya kami mulai mengadakan rapat osis
 Rina : " sekarang bisa kita mulai "
 Sinta : " oh ... bisa kita sudah mengundang diri ini " (sinta sangat gembira)
 lucky : " bagaimana kalau kita adakan regu piket di MTS "
 Rina : " iya itu sangat setuju dengan pendapatmu itu ? "
 Tiba-tiba ada 1 anak laki-laki yang mendengarkan pembicaraan para siswa yang sedang mengadakan rapat osis : tiba-tiba
 Doni : " aku gak setuju sama pendapat kalian " (sambil mendobrak pintu)
 Rina : " maksud kamu apa siba-siba masuk ruang osis " (sambil berdiri)
 Sinta : " ? "
 lucky : " hei Rina sudah jangan bertengkar nanti kalau berubah panjang " (sambil mencoba untuk menyabotkan Rina)
 akhirnya terjadilah perengatan antara kedua siswa tersebut
 gairu : Rina & doni

Ici = 3
 Organisasi = 4+3+3+3+2+2
 Bahasa = 3+1
 Penulisan = $\frac{4}{28}$
 Nilai = $28 \times 2 = 56$

Gambar 14: Lembar Kerja Pretest Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil pekerjaan siswa di atas mendapatkan skor 28. Skor ini masuk dalam kategori sedang dalam kelompok eksperimen. Pemaparan isi dari aspek

kesesuaian isi dengan tema yang dipilih mendapat skor 3 karena isi yang dikembangkan cukup sesuai tema yang diangkat yaitu “kedisiplinan”.

Pada aspek organisasi, kriteria kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan mendapatkan skor 4. Dari pekerjaan siswa ini dapat dilihat bahwa kesesuaian karakter tokoh yang diangkat baik dan cukup memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh yang diangkat jelas dan sesuai. Dalam kriteria kreativitas pengembangan alur cerita dan penyuguhan konflik mendapat skor 3 karena cerita yang dikembangkan sudah runtut, logis, tidak terpotong serta konflik yang disuguhkan cukup menarik. Kriteria pengembangan dan penggambaran latar cerita mendapat skor 3 karena latar sudah dikembangkan dan digambarkan dengan cukup baik serta cukup mendukung cerita. Kriteria kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog mendapatkan skor 3 karena dialog dikembangkan dengan cukup baik, diskusi dan gaya bahasanya cukup tepat. Kriteria teks samping mendapat skor 2. Teks samping yang ditulis kurang jelas dan kurang baik, namun masih belum mendukung jalannya cerita karena teks samping yang ditulis masih sedikit dan belum cukup memperjelas cerita, beberapa teks samping yang ditulis juga belum dapat menjelaskan teknis yang harus dilakukan tokoh. Kriteria penyampaian pesan atau amanat mendapat skor 2. Penyampaian pesan kurang baik dan bermakna, baik secara tersurat maupun tersurat.

Pada aspek diksi, kriteria penggunaan diksi mendapat skor 3 karena diksi yang digunakan cukup menarik dan sesuai tema. Kriteria penggunaan bahasa kias mendapat skor 1 karena dalam pekerjaan siswa tidak terdapat penggunaan

bahasa kias. Pada aspek penulisan, kriteria penulisan huruf, kata dan tanda baca mendapat skor 4. Struktur kalimat yang digunakan sudah cukup baik dan tepat, antara kalimat satu dengan yang lain menjalin hubungan yang kompleks.

Pretest keterampilan menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22 dan skor tertinggi sebesar 35. Sedangkan skor terendah *pretest* kelompok kontrol sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 34.

Keterampilan awal menulis teks drama satu babak yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum begitu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam teks drama satu babak. Rata-rata siswa kesulitan dalam mengembangkan tahapan alur dan konflik cerita sehingga teks drama yang ditulis terkesan kurang menarik. Di beberapa hasil kerja siswa masih dijumpai cerita yang tidak memiliki penyelesaian akhir dan terkesan terpotong. Hal ini pada akhirnya juga mempengaruhi penyampaian pesan atau amanat yang kurang kuat.

3. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Keterampilan akhir menulis teks drama satu babak dapat diketahui melalui hasil tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan setelah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok. Pada saat *posttest*, siswa diminta untuk membuat teks drama satu babak. Kelompok kontrol diminta untuk menulis teks drama

dengan tema bebas sedangkan kelompok eksperimen diminta menulis teks drama dengan media berita kemanusiaan.

Hasil *posttest* menulis teks drama satu babak kelompok kontrol dan eksperimen, keduanya menunjukkan peningkatan. Siswa tampak sudah biasa menulis teks drama satu babak. Selain itu siswa juga lebih mudah merangkai dan mengembangkan cerita serta tidak lagi kesulitan dalam memilih diksi yang akan digunakan.

4. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak antara Kelompok yang Menggunakan dan yang Tidak Menggunakan Berita Kemanusiaan

Berdasarkan hasil *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diketahui bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis teks drama satu babak yang sama, yakni masih tergolong rendah. Setelah *pretest* dilakukan, kemudian siswa dari masing-masing kelompok diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan media berita kemanusiaan, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

Pada saat pemberian perlakuan, guru menyampaikan materi tentang menulis teks drama satu babak, mulai dari pengertian, unsur-unsur, struktur, dan langkah-langkah menulis teks drama satu babak. Selain materi tersebut, guru juga menjelaskan tentang media berita kemanusiaan. Setelah menyampaikan materi, guru membagikan media berita kemanusiaan kepada siswa untuk didiskusikan

bersama. Dari media berita kemanusiaan tersebut siswa diminta untuk membuat teks drama satu babak. Dengan adanya media berita kemanusiaan, siswa tidak kesulitan dalam mencari ide dan lebih mudah dalam mengembangkan cerita.

Pembelajaran menulis teks drama satu babak pada kelompok kontrol tidak menggunakan media berita kemanusiaan. Pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi menulis teks drama yang sama seperti yang disampaikan di kelompok eksperimen. Hanya saja tidak ada penyampaian materi terkait media berita kemanusiaan. Setelah menyampaikan materi, guru dan siswa berdiskusi bersama tentang menulis teks drama satu babak. Kemudian siswa diminta untuk menulis teks drama satu babak sesuai dengan tema yang diberikan guru. Pada perlakuan pertama tema yang dipakai adalah “Persahabatan” sedangkan pada perlakuan kedua tema yang dipakai adalah “Keluarga.”

Pembelajaran di kelas kontrol berjalan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa masih kesusahan dalam menentukan ide cerita yang akan dibuat menjadi teks drama satu babak. Rata-rata siswa belum mampu membuat rangkaian alur yang baik, utamanya bagian konflik. Selain itu siswa juga masih kebingungan dalam menentukan tokoh dan karakternya. Sehingga teks drama yang ditulis terkesan biasa dan kurang menarik.

Setelah mendapatkan dua kali perlakuan, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) menulis teks drama satu babak. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilakukan dengan media berita kemanusiaan sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media. Pada kelompok kontrol siswa dibebaskan untuk menggunakan tema sesuai dengan pilihan mereka. Pemberian tes akhir (*posttest*)

pada kedua kelompok ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis teks drama satu babak kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan, apakah hasil yang didapat mengalami peningkatan atau tidak. Hasil kerja siswa ini kemudian diuji menggunakan rumus uji - t dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0.

Setelah diuji, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks drama satu babak dari kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan. Namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding peningkatan pada kelompok kontrol. Skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,26 mengalami peningkatan pada skor *posttest* menjadi 35,73. Dari skor tersebut terlihat bahwa skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8,47. Sedangkan skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 27,14 mengalami peningkatan pada skor *posttest* menjadi 29,23. Kelompok kontrol mengalami peningkatan skor sebesar 2,09.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa kelompok eksperimen, rata-rata skor mengalami peningkatan pada aspek isi. Siswa sudah dapat mengembangkan ide dari media berita kemanusiaan menjadi teks drama satu babak, utamanya pada pengembangan rangkaian alur, mulai dari pengenalan, pertikaian, puncak, peleraian dan penyelesaian. Sehingga cerita yang disajikan pun menarik dan tidak monoton.

Sama halnya dengan kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol rata-rata skor siswa juga mengalami peningkatan pada aspek aspek isi. Namun peningkatannya tidak sebesar pada kelompok eksperimen. Penggambaran unsur-

unsur teks drama sudah lebih baik dibandingkan pada saat *pretest*, utamanya dalam penentuan tokoh dan karakter tokoh. Beberapa siswa mulai mampu menghadirkan tokoh dengan berbagai karakter, sehingga konflik yang muncul cukup menarik.

Peningkatan keterampilan menulis teks drama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.

Lembar Jawab Siswa

BERKAT KUE SI MBAH

Prolog: Suara adzan subuh sudah terdengar, Mbah sarinah segera bangun dan segera membuat kue yang akan dijual oleh Adit.

si Mbah: "Ternyata sudah subuh, saya harus segera bangun dan membuat kue untuk dijual sekarang."

Adit: "Bolehkah Adit membantu si Mbah membuat kue?"

si Mbah: "Boleh" (sambil membuat adonan kue)

Tidak lama kemudian, kue yang dibuat oleh Mbah sarinah dan Adit sudah jadi dan siap untuk dijual oleh Adit.

si Mbah: "Ini Dik kuanya." (memberikan nampan yang berisi kue kepada Adit) "Hati-hati di jalan."

Adit: "Iya Mbah." (sambil berjalan dan membawa kue jualannya)

Adit: "Kue, kue, kue."

Dina: "Dik, beli kuanya." (sambil memberikan uangnya kepada Adit)

Adit: "Iya kak, ini kuanya. Terima kasih." (sambil memberikan kue kepada Dina)

Waktu sudah menunjukkan pukul 07.15 WIB, Adit segera pulang untuk mengantarkan nampan yang berisi sisa kue yang dijualnya dan segera pergi ke sekolah.

Adit: "Sepertinya ini sudah pukul 07.15 WIB, saya harus segera pulang dan pergi ke sekolah sekarang."

Setibanya di rumah

Adit: "Mbah, Adit harus pergi ke sekolah sekarang, ini sisa kuanya. Assalamualaikum."

si Mbah: "Iya Dik. Waalaikumsalam."

Setibanya di sekolah, Adit dipanggil oleh Bu Fatma.

Bu Fatma: "Adit, kamu ke kantor sekarang!"

Adit: "Iya bu." (segera berjalan menuju ruang kantor)

Setibanya di kantor

Bu Fatma: "Adit, kamu belum membayar uang spp selama empat bulan, jika kamu tidak segera membayar kamu bisa dikeluarkan dari sekolah."

Adit: "Iya bu, nanti Adit sampaikan sama si Mbah."

Sepulang sekolah Adit langsung memberitahu si Mbah mengenai tegurannya di sekolah.

Adit: "si Mbah, kata Bu Fatma Adit belum membayar uang spp selama empat bulan, jika Adit tidak segera membayar Adit bisa dikeluarkan dari sekolah."

si Mbah: "Adit tidak usah memikirkan itu ya, biar si Mbah yang berpikir gimana caranya biar kamu bisa membayar uang spp itu." (sambil tersenyum)

Adit: "Iya Mbah, Adit mau ganti baju dulu." (berjalan menuju ke kamar)

Selesai ganti baju.

Adit: "Mbah, bu, lah tadi memesan kue, masing-masing 30 biji dan yang dipesan kue apem, risoles, dan bakwan hari Selasa diambil."

Si Mbah: "Alhamdulillah, iya Dik nanti Mbah buatkan." (tersenyum bahagia)

Beberapa hari kemudian, si Mbah menjual televisi satu-satunya, karena uang hasil dari jualan kue belum mencukupi untuk membayar uang spp Adit.

Si Mbah: "Adit, uang hasil dari jualan kue belum cukup untuk membayar uang spp kamu, jadi si Mbah harus menjual televisi." (sambil memberikan televisi kepada penjual televisi)

Adit: "Maafkan Adit Mbah. Adit akan bekerja lebih giat lagi, sepulang sekolah Adit akan melanjutkan berjualan kue keliling kampung dan kompleks-kompleks dekat rumah."

Dalam perjalanan ingin berjualan ke kompleks yang ada di dekat rumahnya, tiba-tiba saja Adit terserempet mobil.

Adit: "Aduh! Gimana ini kuenya?" (sambil berpikir gimana nanti kalau sampai di rumah apa yang akan Adit katakan kepada si Mbah)

Pemilik mobil: "Adik tidak apa-apa kan? Maafkan ibu ya, ibu tadi terburu-buru sehingga tidak sengaja menyerempet Adik."

Adit: "Saya tidak apa-apa bu, hanya lecet sedikit saja, iya bu tidak apa-apa saya juga salah jalannya kurang ke pinggir."

Pemilik mobil: "Tapi banyak Dik darahnya, jadi Adik sekarang ikut ibu ke dokter ya, untuk memastikan Adik benar-benar tidak apa-apa."

Adit: "Tidak usah bu, Adit harus pulang untuk memberitahu si Mbah agar membuat kue yang baru, Adit beneran tidak apa-apa kok bu, nanti kalau sudah dikasih obat antiseptik juga sembuh, saya pamit dulu ya bu." (pergi meninggalkan pemilik mobil)

Pemilik mobil: "Tunggu dik." (berbalik)

Adit: "Iya ada apa bu? Adit beneran tidak apa-apa kok."

Pemilik mobil: "Biar ibu yang antar kamu pulang dan kali ini ibu memaksa. Biar nanti ibu yang jelaskan sama nenek kamu tentang kue itu."

Adit: "Ya sudah bu kalau begitu Adit nurut saja sama ibu."

Pemilik mobil: "Ayo naik dik!" (memegang tangan Adit)

Sesampainya di rumah si Mbah, kaget melihat kaki cucunya berdarah.

Si Mbah: "Loh le, kakimu kenapa kok berdarah begini? Kamu pasti menyeberang tidak hati-hati? Dan siapa ibu ini?"

Pemilik mobil: "Saya Ratna Mbah, dan tadi bukan salah Adit, saya yang salah Mbah karena terlalu buru-buru jadi tidak"

Si Mbah: "Terima kasih bu, ibu sudah mau mengantarkan cucu saya pulang, sekali lagi maafkan cucu saya bu."

Pemilik mobil: "Adit tidak salah kok Mbah, justru saya yang minta maaf gara-gara saya kue dagangan Adit kotor sentua. Mbah ini uang untuk si Mbah dan Adit, sebagai ganti rugi kue itu dan saya ~~memesan kue~~ juga ingin memesan kue kepada si Mbah."

Si Mbah: "Iya besok saya buatkan kuenya."

Keesokan harinya.

Si Mbah: "Ini Dik, uang untuk membayar spp kamu."

Adit: "Terima kasih Mbah. Alhamdulillah Adit tidak jadi dikeluarkan dari sekolah."

Epilog Akhirnya Adit bisa membayar uang spp karena kerja kerasnya menjual kue sekarang Adit sudah mengerti bahwa apabila ingin mencapai sesuatu harus bekerja keras dan berdoa.

$$\begin{aligned}
 &1st = 1 \\
 &Organisasi = 1+5+4+5+1+5 \\
 &Bahasa = 1+1 \\
 &Penulisan = \frac{1}{40} + \\
 &Nilai = 40 \times 2 = 80
 \end{aligned}$$

Gambar 15: Hasil Kerja Siswa dalam Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa di atas, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah 40. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh skor 4. Isi cerita menarik dan sesuai dengan tema media berita kemanusiaan. Pada aspek organisasi kriteria kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan mendapatkan skor 4, dalam teks drama tersebut kesesuaian karakter penokohan baik dan cukup memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh. Pada kriteria kreativitas pengembangan cerita (alur) dan penyuguhan konflik mendapatkan skor 5, cerita kembangkan dengan sangat baik, logis, runtut, tidak terpotong, kreatif, serta penyuguhan konfliknya sangat menarik. Pada kriteria latar skor yang diperoleh adalah 4, latar telah dikembangkan dan digambarkan dengan baik sehingga mendukung cerita. Untuk kriteria kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog diperoleh skor 5, dialog mampu dikembangkan siswa dengan sangat baik, serta diskusi dan gaya bahasanya sudah tepat. Dalam penulisan teks samping mendapatkan skor 4. Teks samping telah ditulis dengan cukup jelas dan disusun dengan cukup rapi, meskipun masih terdapat beberapa teks samping yang tidak berupa penjelasan tindakan yang dilakukan tokoh. Kriteria amanat mendapatkan skor 5. Pada kriteria ini penyampaian pesan sudah sangat baik dan bermakna, baik secara tersurat maupun tersirat sesuai dengan tema dalam media berita kemanusiaan.

Aspek diksi mendapatkan skor 4 karena diksi yang digunakan menarik dan sesuai tema. Sedangkan pada aspek bahasa kias hanya mendapatkan skor 1 karena tidak ada penggunaan bahasa kias. Aspek penulisan huruf, kata dan tanda baca mendapatkan skor 4, struktur kalimatnya ditulis dengan baik dan tepat,

- * Bella mempunyai PR Intan yang menurut Intan itu sulit dikerjakan PR Intan dan Spika.
- tidak lama kemudian bel pun berbunyi.
- Bella : "eh bel udah bunyi (sambil berdiri)"
- Intan : "iya, ayo cepat masuk!"
- tidak lama kemudian Buguru pun datang.
- * Buguru : "selamat pagi anak-anak?"
- Siswa : "pagi buguru"
- Bu guru : "oh iya ada PR kan? bukunya dikumpulkan ya?"
- Siswa : "iya buguru"
- * Semua siswa pun mengumpulkan bukunya di meja buguru. buguru memeriksa buku siswa satu-persatu dan buguru mengumumkan nilainya satu-persatu.
- Bu guru : "oh iya anak-anak. buguru akan mengumumkan siapa yang nilainya tertinggi."
- Bella : "siapa yang nilainya tertinggi bu? udah enggak sabar nih"
- Intan : "harus sabar dong bel"
- Bu guru : "nilai yang tertinggi adalah Intan dengan nilai 98"
- Intan : "beneran nih bu? (dengan wajah sangat gembira)"
- Bella : "kalau aku bu?"
- Bu guru : "kalau kamu bella nilainya 75."
- * Bella pun bersekih karena nilainya 75, bella berpikir kalau Intan itu berusaha membuat nilainya menjadi jelek. bella pun marah kepada Intan. dan akhirnya bel pun berbunyi.
- Intan : "ayo bel istirahat."
- Bella : "kalo duluan apa aku lagi ngak mau istirahat. (dengan marah-marah)"
- Intan : "kamu marah ya sama aku? Maafin aku ya kalau aku ada salah."
- Bella : "lagian tadi kamu ngalari aku sengaja biar nilai aku jelek kan? (dengan wajah kecewa)"
- Intan : "tadi aku ngalari kamu dengan iktiasok beneran"
- Bella : "kalau iktias kenapa nilai kamu 98 sedangkan nilai aku 75."
- * Buguru pun melihat Bella dan Intan sedang bertengkar. dan buguru menghampiri mereka.
- Bu guru : "ada apa nih ribut-ribut? kalian kan sahabat kenapa kalian ribut? ayo cepat minta maaf."
- Bella : "Maafin aku ya Intan?"
- Intan : "sama-sama. Maafin aku juga ya?"
- Bella : "iya."
- * Mereka pun berpelukan.
- Bu guru : "nah gitu kalau ada permasalahan harus diselesaikan dg baik-baik."
- Intan & bella : "iya bu guru"
- * Dan akhirnya bella & Intan bahkan lagi.
- Or = 4
- Organisasi = 4+3+4+1+3+5
- Bahasa = 4+1
- Penulisan = $\frac{4}{36}$
- Nilai $36 \times 2 = 72$

Gambar 16: Hasil Kerja Siswa dalam Posttest Kelompok Kontrol

Hasil pekerjaan siswa di atas mendapatkan skor 30. Skor ini masuk dalam kategori sedang dalam kelompok kontrol. Skor dapat masuk kategori sedang jika berada pada rentang skor 26-32. Pemaparan isi dari aspek kesesuaian isi dengan tema yang dipilih mendapatkan skor 4 karena isi yang dikembangkan sudah sesuai tema yang diangkat yaitu “Persahabatan”.

Pada aspek organisasi, kriteria kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan mendapatkan skor 3. Dari pekerjaan siswa ini dapat dilihat bahwa kesesuaian karakter tokoh yang diangkat cukup baik, sehingga cukup memungkinkan adanya pertentangan yang mendukung ketajaman konflik. Dalam kriteria kreativitas pengembangan alur cerita dan penyuguhan konflik mendapat skor 3 karena cerita yang dikembangkan sudah cukup runtut, logis, dan tidak terpotong. Penyuguhan konflik antartokoh pun cukup menarik. Kriteria pengembangan dan penggambaran latar cerita mendapat skor 3 karena latar sudah dikembangkan dan digambarkan dengan cukup baik serta cukup mendukung cerita. Kriteria kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog mendapatkan skor 3 karena dialog dikembangkan dengan cukup baik, diskusi dan gaya bahasanya cukup tepat. Kriteria teks samping mendapat skor 2. Teks samping yang ditulis kurang jelas. Hal ini dikarenakan teks samping yang ditulis hanya meliputi keterangan ekspresi saja dan belum menjelaskan tindakan yang dilakukan tokoh. Kriteria penyampaian pesan atau amanat mendapat skor 4. Penyampaian pesan sudah baik dan bermakna, baik secara tersurat maupun tersurat sesuai tema yang diangkat.

Pada aspek diksi, kriteria penggunaan diksi mendapat skor 3 karena diksi yang digunakan cukup menarik dan sesuai tema. Kriteria penggunaan bahasa kias mendapat skor 1 karena dalam pekerjaan siswa tidak terdapat penggunaan bahasa kias. Pada aspek penulisan, kriteria penulisan huruf, kata dan tanda baca mendapat skor 4. Struktur kalimat yang digunakan sudah cukup baik dan tepat, antara kalimat satu dengan yang lain menjalin hubungan yang kompleks.

5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Berita Kemanusiaan dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Satu Babak

Media berita kemanusiaan merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Media *h* berita kemanusiaan merupakan media pembelajaran yang berbentuk berita atau karangan khas bertemakan peristiwa-peristiwa kemanusiaan, yang dapat menyebabkan pembaca dengan penuh perhatian menanggapi berita atau karangan tersebut. Media berita kemanusiaan ini digunakan untuk memancing siswa untuk dapat menemukan atau mengembangkan ide cerita yang akan diangkat menjadi sebuah teks, sehingga dalam praktik menulis siswa tidak kesulitan untuk mencari ide cerita yang akan ditulis menjadi sebuah teks dari awal.

Keefektifan media berita kemanusiaan dapat dilihat pada saat penerapan penggunaannya dalam pembelajaran. Pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa skor akhir (*posttest*) kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan skor akhir (*posttest*) kelompok kontrol.

Selama proses pembelajaran, siswa kelompok eksperimen menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi. Hal demikian tentunya dapat mempengaruhi minat siswa untuk menulis, sehingga hasil yang didapatkan juga maksimal.

Berbeda halnya dengan kelompok kontrol, pada saat pembelajaran siswa tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Siswa tampak mengalami kebosanan dan mengeluh kesulitan mendapatkan ide cerita. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran di kelas yang cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat.

Hasil peningkatan keterampilan menulis teks drama satu babak dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam mengembangkan tema menjadi teks drama yang menarik. Peningkatan keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media berita kemanusiaan dapat dilihat dari skor yang diperoleh. Pada tes awal (*pretest*) siswa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 27,26 dengan nilai terendah 22 dan skor tertinggi 35. Pada tes akhir (*posttest*) siswa memperoleh skor rata-rata 35,73 dengan skor terendah 28 dan skor tertinggi 44.

Siswa kelompok eksperimen rata-rata lebih mampu dalam mengembangkan cerita lebih menarik dibanding dengan kelompok kontrol. Peningkatan pada skor siswa kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan beberapa uji, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu: (1) Penelitian karya Rysa Endah Prasetyaningrum pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan *Feature Human Interest* Media Massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang,” (2) Penelitian karya Iwan Supendi pada tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Penggunaan *Feature ‘Kemanusiaan’* pada Koran *Tempo* sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta”.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Begitu juga dengan pembelajaran menulis sastra, salah satunya menulis teks drama satu babak. Dengan adanya penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media berita kemanusiaan mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa. Termasuk dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di MTs Miftahussalam 1 Demak. Dalam pelaksanaan proses penelitian terakhir siswa mulai merasa jenuh, hal ini dikarenakan selama empat

kali pertemuan siswa menerima materi yang sama, yaitu menulis teks drama satu babak. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat siswa jika dibandingkan pada saat awal penelitian.

Penelitian ini pada awalnya direncanakan dengan 3 perlakuan, namun pada pelaksanaannya hanya 2 perlakuan karena pihak sekolah hanya menghendaki untuk 4 pertemuan (*pretest*, perlakuan 1, perlakuan 2, dan *posttest*). Pemadatan perlakuan ini diminta pihak sekolah karena waktu penelitian yang mendekati Ujian Nasional, sehingga pemberian perlakuan akhirnya dilakukan sebanyak 2 kali. Selain itu, penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan peningkatan skor rata-rata kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan antara keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII yang mendapat pembelajaran menggunakan media berita kemanusiaan dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media berita kemanusiaan. Perbedaan keterampilan menulis teks drama satu babak ini ditunjukkan dengan hasil uji - t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol, yaitu hasil penghitungan yang menunjukkan skor t_{hitung} (th) adalah -6,842 dengan db 66 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media berita kemanusiaan.

Kedua, penggunaan media berita kemanusiaan pada siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak lebih efektif dibanding pembelajaran menulis teks drama satu babak yang tidak menggunakan media berita kemanusiaan. Perbedaan ditunjukkan dengan hasil uji

- t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) -8,071 dengan df 33 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas kontrol efektif. *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (th) -18,302 dengan df 33 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Jadi pembelajaran menulis teks drama satu babak dengan media berita kemanusiaan efektif.

Ketiga, hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memperoleh *gain* sebesar 11,41 dan hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memperoleh *gain* sebesar 5,24. Berdasarkan perolehan *gain* tersebut, dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media berita kemanusiaan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berita kemanusiaan dalam keterampilan menulis teks drama satu babak siswa kelas VIII MTs Miftahussalam 1 Demak. Pembelajaran menulis teks drama satu babak menjadi lebih menarik dan variatif karena adanya penggunaan media berita kemanusiaan yang mampu membantu

siswa dalam memunculkan ide ketika akan menulis teks drama satu babak. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks drama satu babak dapat lebih menarik dan tidak membosankan.

Penggunaan media berita kemanusiaan juga dapat membantu siswa dalam membangkitkan imajinasi sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi pada saat menulis teks drama satu babak. Oleh karena itu, media berita kemanusiaan ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat disajikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai usaha perbaikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama satu babak sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Namun dalam penggunaannya perlu dilakukan perbaikan baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran menulis, perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media berita kemanusiaan merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis, termasuk dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian ini.

3. Perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti, guru, siswa dan pihak sekolah lainnya, sehingga pada saat proses penelitian dapat tercapai efektivitas pembelajaran. Kerja sama dari pihak-pihak terkait sangat membantu proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Syahdan. 2016. *Kisah Seorang Ayah yang Tahan Beton Hotel Demi Sang Putri Saat Longsor*. <https://m.detik.com/news/berita/3161236/kisah-seorang-ayah-yang-tahan-beton-hotel-demi-sang-putri-saat-longsor> (diunduh pada tanggal 3 Juli 2016).
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asura, Enang Rokajat. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan sampai Sinetron*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budyatna, Muhammad. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Gunawan. 2015. *Kisah Nenek Atjah Si Penjual Kue dan Perjuangan Hidupnya*. <http://m.liputan6.com/news/read/2393005/kisah-nenek-atjah-si-penjual-kue-dan-perjuangan-hidupnya> (diunduh pada tanggal 3 Juli 2016).
- Harry. 2015. *Puluhan Tahun Tarpen Hidup Di Gubuk*. <http://www.radarcirebon.com/puluhan-tahun-tarpen-hidup-di-gubuk.html> (diunduh pada tanggal 3 Juli 2016).
- Iskandar, Eddy D. 1999. *Panduan Praktis Menulis Skenario*. Bandung: Rosda.
- Jabrohim, Chairul Awar dan Suminto A. Sayuti. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelinger. 1994. *Asas-asas Penelitian Behavior*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kurina, Septiawan Santana. 2002. *Jurnalisme Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mappatoto, Andi Baso. 1999. *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mulyadi, Hapid. 2011. *Definisi Feature TV, Proses Terjadinya Feature, Jenis-jenis Feature, Ciri-ciri Feature*. <http://hapidmulyadi.blogspot.co.id/2011/10/definisi-feature-tv-proses-terjadinya.html?m=1> (diunduh tanggal 3 Juli 2016).
- Mulyati, Yeti, dkk.. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyaningrum, Rysa Endah. 2015. “Kefektifan Feature *Human Interest* Media Massa Kedaulatan Rakyat sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang”. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sayuti, Suminto A. 2003. *Sastra Model Posmo dan Pengajarannya*. Semarang: Yudhistira.
- Sumanto. 1998. *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supendi, Iwan. 2012. “Kefektifan Penggunaan Feature ‘Kemanusiaan’ Pada Koran Tempo Sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta”. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diklat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1996. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN TES DAN PEDOMAN PENILAIAN

A. Instrumen Tes

Lembar Kerja Siswa *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan berikut!

1. Tema bebas
2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

Lembar Kerja Siswa Perlakuan Kelompok Eksperimen

Perlakuan 1

Bacalah berita kemanusiaan berikut, kemudian buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan di bawah ini!

1. Tema sesuai berita kemanusiaan
2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

Perlakuan 2

Bacalah berita kemanusiaan berikut, kemudian buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan di bawah ini!

1. Tema sesuai berita kemanusiaan

2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

Lembar Kerja Siswa Perlakuan Kelompok Kontrol

Perlakuan 1

Buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan berikut!

1. Tema “Kesulitan Ekonomi”
2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

Perlakuan 2

Buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan berikut!

1. Tema “Ketaatan pada Peraturan”
2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

Lembar Kerja Siswa *Posttest* Kelompok Eksperimen

Bacalah berita kemanusiaan berikut, kemudian buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan di bawah ini!

1. Tema sesuai teks berita kemanusiaan

2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

Lembar Kerja Siswa *Posttest* Kelompok Kontrol

Buatlah teks drama satu babak dengan ketentuan berikut!

1. Tema bebas
2. Judul teks drama sesuai tema
3. Diksi dan bahasa kias menarik
4. Memperhatikan karakteristik teks drama satu babak

B. Pedoman Penilaian

Rubrik Penilaian Menulis Teks Drama Satu Babak

| Aspek | Kriteria | Indikator | Skor |
|------------|--|---|------|
| Isi | Tema Kriteria: kesesuaian isi cerita dengan tema dalam berita kemanusiaan | Sangat baik: isi cerita yang dikembangkan sesuai dengan tema berita kemanusiaan yang telah ditentukan. | 5 |
| | | Baik: isi cerita yang dikembangkan sesuai dengan tema berita kemanusiaan yang telah ditentukan. | 4 |
| | | Cukup: isi cerita yang dikembangkan cukup sesuai dengan tema berita kemanusiaan yang ditentukan. | 3 |
| | | Kurang: isi cerita yang ditulis kurang sesuai dengan berita kemanusiaan yang ditentukan. | 2 |
| | | Sangat kurang: isi cerita tidak sesuai dengan tema berita kemanusiaan yang ditentukan. | 1 |
| Organisasi | Tokoh Kriteria: kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan yang jelas | Sangat baik: kesesuaian karakter penokohan sangat baik dan sangat memungkinkan pertentangan yang ketajaman konflik serta karakter tokoh yang sangat dan sesuai. | 5 |
| | | Baik: kesesuaian karakter penokohan baik dan cukup memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh jelas dan sesuai. | 4 |
| | | Cukup: kesesuaian karakter tokoh cukup baik serta karakter tokoh cukup memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik. | 3 |
| | | Kurang: kesesuaian karakter tokoh kurang baik serta karakter tokoh kurang sesuai dan tidak memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajamn konflik. | 2 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | Sangat kurang: tidak ada kesesuaian karakter penokohan yang ditonjolkan dan tidak ada kejelasan karakter tokoh. | 1 |
| Alur Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik | | Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat baik, logis runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang sangat menarik. | 5 |
| | | Baik: cerita dikembangkan dengan baik, logis runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang menarik. | 4 |
| | | Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup baik, logis runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang cukup menarik. | 3 |
| | | Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang baik, logis runtut, tidak terpotong dan tidak kreatif serta penyuguhan konflik yang kurang menarik. | 2 |
| | | Sangat kurang: cerita dikembangkan dengan tidak baik, terpotong-potong serta penyuguhan konflik tidak menarik. | 1 |
| | | | |
| Latar Kriteria: pengembangan dan penggambaran latar cerita | | Sangat baik: latar dikembangkan dan digambarkan dengan sangat baik serta mendukung cerita. | 5 |
| | | Baik: latar dikembangkan dan digambarkan dengan baik serta mendukung cerita. | 4 |
| | | Cukup: latar dikembangkan dan digambarkan dengan cukup baik serta cukup mendukung cerita. | 3 |
| | | Kurang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan kurang baik serta kurang mendukung cerita. | 2 |
| | | Sangat kurang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan tidak baik serta tidak mendukung cerita. | 1 |
| | Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan | Sangat baik: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diskusi dan gaya bahasanya sangat tepat. | 5 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | mengembangkan dialog | Baik: dialog dikembangkan dengan baik, diskusi dan gaya bahasanya tepat. | 4 |
| | | Cukup: dialog dikembangkan dengan cukup baik, diskusi dan gaya bahasanya cukup tepat. | 3 |
| | | Kurang: dialog dikembangkan dengan kurang baik, diskusi dan gaya bahasanya kurang tepat. | 2 |
| | | Sangat kurang: dialog dikembangkan dengan tidak baik, diskusi dan gaya bahasanya tidak tepat. | 1 |
| | Tek samping Kriteria: kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping | Sangat baik: teks samping ditulis dengan sangat jelas, disusun dengan sangat baik dan mendukung jalannya cerita. | 5 |
| | | Baik: teks samping ditulis dengan jelas, disusun dengan baik dan mendukung jalannya cerita. | 4 |
| | | Cukup: teks samping ditulis dengan cukup jelas, disusun dengan cukup baik dan cukup mendukung jalannya cerita. | 3 |
| | | Kurang: teks samping ditulis dengan kurang jelas, disusun dengan kurang baik dan belum mendukung jalannya cerita. | 2 |
| | | Sangat kurang: teks samping ditulis dengan tidak jelas, disusun dengan tidak baik dan tidak mendukung jalannya cerita. | 1 |
| | Amanat Kriteria: penyampaian pesan atau amanat. | Sangat baik: penyampaian pesan sangat baik dan bermakna, baik tersirat maupun tersurat sesuai tema dalam berita kemanusiaan. | 5 |
| | | Baik: penyampaian pesan baik dan bermakna, baik tersirat maupun tersurat sesuai tema dalam berita kemanusiaan. | 4 |
| | | Cukup: penyampaian pesan cukup baik dan bermakna, baik tersirat maupun tersurat sesuai tema dalam berita kemanusiaan. | 3 |
| | | Kurang: penyampaian pesan kurang baik | 2 |

| | | | |
|-----------|---------------------------|--|---|
| | | dan bermakna, baik tersirat maupun tersurat kurang sesuai tema dalam berita kemanusiaan. | |
| | | Sangat kurang: penyampaian pesan tidak baik dan bermakna, baik tersirat maupun tersurat tidak sesuai tema dalam berita kemanusiaan. | 1 |
| Bahasa | Penggunaan diksi | Sangat baik: diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema. | 5 |
| | | Baik: diksi yang digunakan menarik, pemakaian kata yang sesuai dengan tema. | 4 |
| | | Cukup: diksi yang digunakan cukup menarik, tetapi ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan tema. | 3 |
| | | Kurang: diksi yang digunakan cukup menarik, ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan tema. | 2 |
| | | Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak menarik dan kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan tema. | 1 |
| | Penggunaan bahasa kias | Sangat baik: penggunaan bahasa kias sangat baik, bahasa kias diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik. | 5 |
| | | Baik: penggunaan bahasa kias baik, bahasa kias yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita. | 4 |
| | | Cukup: penggunaan bahasa kias cukup baik, ada beberapa bahasa kias yang diterapkan tidak sesuai konteks, sehingga membuat cerita kurang menarik. | 3 |
| | | Kurang: penggunaan bahasa kias kurang baik, bahasa kias diterapkan tidak sesuai konteks, sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik. | 2 |
| | | Sangat kurang: tidak ada penggunaan bahasa kias. | 1 |
| Penulisan | Penulisan huruf, kata dan | Sangat baik: struktur kalimat sangat baik | 5 |

| | | | |
|----------------------|------------|--|----|
| | tanda baca | dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks. | |
| | | Baik: struktur kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks. | 4 |
| | | Cukup: struktur kalimat cukup baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks. | 3 |
| | | Kurang: struktur kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks. | 2 |
| | | Sangat kurang: struktur kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak menjalin hubungan yang kompleks. | 1 |
| JUMLAH SKOR MAKSIMAL | | | 50 |

Nilai Akhir: Skor yang diperoleh x 2 = 100

Lampiran 2

DAFTAR RINCIAN SKOR DAN NILAI

A. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| No. | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|-----------|---------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1. | 29 | 36 | 26 | 29 |
| 2. | 22 | 36 | 26 | 34 |
| 3. | 24 | 36 | 23 | 33 |
| 4. | 30 | 44 | 30 | 31 |
| 5. | 35 | 45 | 27 | 33 |
| 6. | 26 | 44 | 27 | 30 |
| 7. | 30 | 41 | 24 | 24 |
| 8. | 26 | 37 | 25 | 36 |
| 9. | 25 | 38 | 25 | 33 |
| 10. | 28 | 44 | 25 | 28 |
| 11. | 29 | 37 | 28 | 34 |
| 12. | 31 | 39 | 24 | 26 |
| 13. | 28 | 40 | 28 | 38 |
| 14. | 29 | 37 | 26 | 28 |
| 15. | 26 | 41 | 27 | 34 |
| 16. | 24 | 33 | 27 | 38 |
| 17. | 28 | 42 | 29 | 31 |
| 18. | 29 | 35 | 30 | 35 |
| 19. | 30 | 39 | 25 | 35 |
| 20. | 25 | 43 | 30 | 36 |
| 21. | 28 | 39 | 26 | 36 |
| 22. | 27 | 32 | 26 | 32 |
| 23. | 26 | 44 | 24 | 39 |
| 24. | 26 | 34 | 30 | 31 |
| 25. | 25 | 38 | 29 | 35 |
| 26. | 28 | 39 | 26 | 29 |
| 27. | 29 | 42 | 34 | 33 |
| 28. | 25 | 36 | 32 | 32 |
| 29. | 28 | 32 | 28 | 31 |
| 30. | 25 | 41 | 26 | 29 |
| 31. | 27 | 40 | 25 | 35 |
| 32. | 25 | 33 | 24 | 27 |
| 33. | 28 | 41 | 33 | 36 |
| 34. | 26 | 37 | 28 | 30 |
| Jumlah | 927 | 1315 | 923 | 1101 |
| Rata-rata | 27,2647 | 38,676 | 27,1471 | 32,382 |

B. Daftar Rincian Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| No. | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|-----------|---------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1. | 58 | 72 | 52 | 58 |
| 2. | 44 | 72 | 52 | 68 |
| 3. | 48 | 72 | 46 | 66 |
| 4. | 60 | 88 | 60 | 62 |
| 5. | 70 | 90 | 54 | 66 |
| 6. | 52 | 88 | 54 | 60 |
| 7. | 60 | 82 | 48 | 48 |
| 8. | 52 | 74 | 50 | 72 |
| 9. | 50 | 76 | 50 | 66 |
| 10. | 56 | 88 | 50 | 56 |
| 11. | 58 | 74 | 56 | 68 |
| 12. | 62 | 78 | 48 | 52 |
| 13. | 56 | 80 | 56 | 76 |
| 14. | 58 | 74 | 52 | 56 |
| 15. | 52 | 81 | 54 | 68 |
| 16. | 48 | 66 | 54 | 76 |
| 17. | 56 | 84 | 58 | 62 |
| 18. | 58 | 70 | 60 | 70 |
| 19. | 60 | 78 | 50 | 70 |
| 20. | 50 | 86 | 60 | 72 |
| 21. | 56 | 78 | 52 | 72 |
| 22. | 54 | 64 | 52 | 64 |
| 23. | 52 | 88 | 48 | 78 |
| 24. | 52 | 78 | 60 | 62 |
| 25. | 50 | 76 | 58 | 70 |
| 26. | 56 | 78 | 52 | 58 |
| 27. | 58 | 84 | 68 | 66 |
| 28. | 50 | 72 | 64 | 64 |
| 29. | 56 | 64 | 56 | 62 |
| 30. | 50 | 82 | 52 | 58 |
| 31. | 54 | 80 | 50 | 70 |
| 32. | 50 | 66 | 48 | 54 |
| 33. | 56 | 82 | 66 | 72 |
| 34. | 52 | 74 | 56 | 60 |
| Jumlah | 1854 | 2639 | 1846 | 1988 |
| Rata-rata | 54,52 | 77,61 | 54,294 | 58,47 |

Lampiran 3

HASIL PENGHITUNGAN SPSS 21.0

A. Distribusi Sebaran Data

Frequencies

Statistics

| | | Pretest Kelompok Eksperimen | Posttest Kelompok Eksperimen | Pretest Kelompok Kontrol | Posttest Kelompok Kontrol |
|--------------------|---------|-----------------------------------|------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| N | Valid | 34 | 34 | 34 | 34 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 27,2647 | 38,6765 | 27,1471 | 32,3824 |
| Std. Error of Mean | | ,42705 | ,63291 | ,45888 | ,66758 |
| Median | | 27,5000 | 39,0000 | 26,5000 | 32,5000 |
| Mode | | 28,00 | 36,00 ^a | 26,00 | 31,00 ^a |
| Std. Deviation | | 2,49009 | 3,69045 | 2,67573 | 3,89261 |
| Variance | | 6,201 | 13,619 | 7,160 | 15,152 |
| Range | | 13,00 | 13,00 | 11,00 | 15,00 |
| Minimum | | 22,00 | 32,00 | 23,00 | 24,00 |
| Maximum | | 35,00 | 45,00 | 34,00 | 39,00 |
| Sum | | 927,00 | 1315,00 | 923,00 | 1101,00 |
| Percentiles | 25 | 25,0000 | 36,0000 | 25,0000 | 29,0000 |
| | 50 | 27,5000 | 39,0000 | 26,5000 | 32,5000 |
| | 75 | 29,0000 | 41,2500 | 29,0000 | 35,2500 |

Frequency Table

Pretest Kelompok Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| 22,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| 24,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 8,8 |
| 25,00 | 6 | 17,6 | 17,6 | 26,5 |
| 26,00 | 6 | 17,6 | 17,6 | 44,1 |
| 27,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 50,0 |
| Valid 28,00 | 7 | 20,6 | 20,6 | 70,6 |
| 29,00 | 5 | 14,7 | 14,7 | 85,3 |
| 30,00 | 3 | 8,8 | 8,8 | 94,1 |
| 31,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 97,1 |
| 35,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 |
| Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Posttest Kelompok Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| 32,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 5,9 |
| 33,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 11,8 |
| 34,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 14,7 |
| 35,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 17,6 |
| 36,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 29,4 |
| 37,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 41,2 |
| 38,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 47,1 |
| Valid 39,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 58,8 |
| 40,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 64,7 |
| 41,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 76,5 |
| 42,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 82,4 |
| 43,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 85,3 |
| 44,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 97,1 |
| 45,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 |
| Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Pretest Kelompok Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| 23,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| 24,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 14,7 |
| 25,00 | 5 | 14,7 | 14,7 | 29,4 |
| 26,00 | 7 | 20,6 | 20,6 | 50,0 |
| 27,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 61,8 |
| 28,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 73,5 |
| 29,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 79,4 |
| 30,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 91,2 |
| 32,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 94,1 |
| 33,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 97,1 |
| 34,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 100,0 |
| Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

Posttest Kelompok Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| 24,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 2,9 |
| 26,00 | 1 | 2,9 | 2,9 | 5,9 |
| 27,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 11,8 |
| 28,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 17,6 |
| 29,00 | 3 | 8,8 | 8,8 | 26,5 |
| 30,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 32,4 |
| 31,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 44,1 |
| Valid 32,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 50,0 |
| 33,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 55,9 |
| 34,00 | 3 | 8,8 | 8,8 | 64,7 |
| 35,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 76,5 |
| 36,00 | 4 | 11,8 | 11,8 | 88,2 |
| 38,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 94,1 |
| 39,00 | 2 | 5,9 | 5,9 | 100,0 |
| Total | 34 | 100,0 | 100,0 | |

B. Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest Kelompok Eksperimen | ,135 | 34 | ,117 | ,948 | 34 | ,109 |
| Posttest Kelompok Eksperimen | ,088 | 34 | ,200 [*] | ,963 | 34 | ,299 |
| Pretest Kelompok Kontrol | ,166 | 34 | ,018 | ,934 | 34 | ,041 |
| Posttest Kelompok Kontrol | ,102 | 34 | ,200 [*] | ,974 | 34 | ,580 |

a. Test distribution is Normal

C. Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Kelompok Eksperimen-Kontrol

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,167 | 1 | 66 | ,684 |

ANOVA

Pretest Kelompok Eksperimen-Kontrol

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | ,235 | 1 | ,235 | ,035 | ,852 |
| Within Groups | 440,882 | 66 | 6,680 | | |
| Total | 441,118 | 67 | | | |

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,194 | 1 | 66 | ,661 |

ANOVA

Posttest

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 673,471 | 1 | 673,471 | 46,815 | ,000 |
| Within Groups | 949,471 | 66 | 14,386 | | |
| Total | 1622,941 | 67 | | | |

D. Uji-t Sample Berhubungan

T-Test

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-------------------------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | 27,2647 | 34 | 2,49009 | ,42705 |
| | <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 38,6765 | 34 | 3,69045 | ,63291 |
| Pair 2 | <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol | 27,1471 | 34 | 2,67573 | ,45888 |
| | <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 32,3824 | 34 | 3,89261 | ,66758 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation |
|---|----|-------------|
| Pair 1 <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen & <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | 34 | ,359 |
| Pair 2 <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol & <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol | 34 | ,384 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen | -11,41176 | 3,63583 | ,62354 | -12,68037 | 10,14316 | -18,302 | 33 | ,000 |
| | Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol | -5,23529 | 3,78241 | ,64868 | -6,55504 | -3,91555 | -8,071 | 33 | ,000 |

E. Uji Beda *Pretest*

T-Test

Group Statistics

| | Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | Kontrol | 34 | 27,1471 | 2,67573 | ,45888 |
| | eksperimen | 34 | 27,2647 | 2,49009 | ,42705 |

Independent Samples Test

| | | <i>Pretest</i> | |
|---|---|-------------------------|-----------------------------|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | ,167 | |
| | Sig. | ,684 | |
| | T | -,188 | -,188 |
| | Df | 66 | 65,662 |
| | Sig. (2-tailed) | ,852 | ,852 |
| t-test for Equality of Means | Mean Difference | -,11765 | -,11765 |
| | Std. Error Difference | ,62685 | ,62685 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | Lower | -1,36920 | -1,36932 |
| | Upper | 1,13390 | 1,13402 |

F. Uji Beda *Posttest*

T-Test

Group Statistics

| | Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| <i>Posttest</i> | Kontrol | 34 | 32,3824 | 3,89261 | ,66758 |
| | Eksperimen | 34 | 38,6765 | 3,69045 | ,63291 |

Independent Samples Test

| | | <i>Posttest</i> | |
|---|---|-------------------------|-----------------------------|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | ,194 | |
| | Sig. | ,661 | |
| t-test for Equality of Means | T | -6,842 | -6,842 |
| | Df | 66 | 65,813 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 |
| | Mean Difference | -6,29412 | -6,29412 |
| | Std. Error Difference | ,91991 | ,91991 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | Lower Upper | -8,13077 -4,45746 | -8,13087 -4,45737 |

Lampiran 4

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen

- a. M_i

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (35 + 22)$$

$$= \frac{1}{2} (57)$$

$$= 28,5$$
- b. S_{Di}

$$= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (35 - 22)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,16$$
- c. Kategori rendah

$$= < M_i - S_{Di}$$

$$= < 28,5 - 2,167$$

$$= 26,33 \text{ (dibulatkan menjadi 26)}$$
- d. Kategori sedang

$$= (M_i - S_{Di}) \text{ s.d } (M_i + S_{Di})$$

$$= (28,5 - 2,167) \text{ s.d } (28,5 + 2,167)$$

$$= 26,33 \text{ s.d } 30,66 \text{ (dibulatkan menjadi 26 s.d 31)}$$
- e. Kategori tinggi

$$= > M_i + S_{Di}$$

$$= > 28,5 + 2,167$$

$$= > 30,66 \text{ (dibulatkan menjadi 31)}$$

2. *Pretest* Kelompok Kontrol

- a. M_i

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (34 + 23)$$

$$= \frac{1}{2} (57)$$

$$= 28,5$$
- b. S_{Di}

$$= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (35 - 22)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,16$$

- c. Kategori rendah $= < Mi - Sdi$
 $= < 28,5 - 2,16$
 $= 26,34$ (dibulatkan menjadi 26)
- d. Kategori sedang $= (Mi - Sdi) \text{ s.d } (Mi + Sdi)$
 $= (28,5 - 2,16) \text{ s.d } (28,5 + 2,16)$
 $= 26,34 \text{ s.d } 30,66$ (dibulatkan menjadi 26 s.d 31)
- e. Kategori tinggi $= > Mi + Sdi$
 $= > 28,5 + 2,16$
 $= > 30,66$ (dibulatkan menjadi 31)

3. *Posttest* kelompok eksperimen

- a. Mi $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (45 + 32)$
 $= \frac{1}{2} (77)$
 $= 38,5$
- b. SDi $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (45 - 32)$
 $= \frac{1}{6} (13)$
 $= 2,16$
- c. Kategori rendah $= < Mi - Sdi$
 $= < 38,5 - 2,16$
 $= < 36,34$ (dibulatkan menjadi 36)
- d. Kategori sedang $= (Mi - Sdi) \text{ s.d } (Mi + Sdi)$
 $= (38,5 - 2,16) \text{ s.d } (38,5 + 2,16)$
 $= 36,34 \text{ s.d } 40,66$ (dibulatkan menjadi 36 s.d 41)
- e. Kategori tinggi $= > Mi + Sdi$
 $= > 38,5 + 2,16$
 $= > 40,66$ (dibulatkan menjadi 41)

4. *Posttest* kelompok kontrol

- a. Mi $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (39 + 24) \\
 &= \frac{1}{2} (63) \\
 &= 31,5 \text{ (dibulatkan menjadi 31)} \\
 \text{b. } S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (39 - 24) \\
 &= \frac{1}{6} (15) \\
 &= 2,5 \\
 \text{c. Kategori rendah} &= < M_i - S_{Di} \\
 &= < 31,5 - 2,5 \\
 &= < 29 \\
 \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - S_{Di}) \text{ s.d } (M_i + S_{Di}) \\
 &= (31,5 - 2,5) \text{ s.d } (31,5 + 2,5) \\
 &= 29 \text{ s.d } 34 \\
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + S_{Di} \\
 &= > 31,5 + 2,5 \\
 &= > 34
 \end{aligned}$$

Lampiran 5

CONTOH HASIL KERJA SISWA

1. Hasil Kerja *Pretest* Kelompok Kontrol

Lembar Jawab Siswa

MENJENGUK NENEK

Suatu hari Keisha ingin sekali berjumpa dengan neneknya, tidak lama kemudian Keisha mendapat kabar bahwa neneknya sedang sakit. Keishapun mengajak Ayah dan Ibunya untuk menengok sang nenek.

Keisha : "Ayah aku ingin kerumah nenek, katanya Nenek sedang sakit" (sambil merengek)

Ayah : "Iya Keisha, nanti kalo ada waktu, soalnya ayah lagi sibuk banget nih."

Ibu : "Benar banget kata ayahmu, kita cari waktu yang tepat untuk pergi kesana."

Keisha : "Yeee... aku udah gak sabar nih." (sambil melompat-lompat kegirangan)

Ibu : "Kalo begitu mari kita siapkan barang-barang yang akan kita bawa!"

Keisha : "Oke!"

keesokan harinya mereka pun berangkat kerumah nenek.

Ayah, Ibu, Keisha : "Assalamualaikum ---" (sambil mengetuk pintu)

Kakek : "Eee ---, curu kakek udah dateng." (tersenyum gembira)

Keisha : "Nenek mana kek? katanya Nenek lagi sakit."

Kakek : "Nenek ada di kamar."

Keisha : "Yuk kita kesana, aku udah gak sabar nih pengen ketemu nenek."

Kakek : "ayo kita kesana!"

Keisha pun berjumpa dengan neneknya dan melihat kondisi neneknya.

Keisha : "Nenek, Nenek sakit apa?"

Nenek : "gak sakit apa-apa kok cu, cuma badan nenek lemes aja."

Keisha : "Ya sudah kalau begitu, aku pilitin yanek."

Akhirnya Keisha pun senang karena sudah bertemu dengan neneknya.

Isi : 3

Organisasi : 2+2+3+4+3+2

Bahasa : 3+1

Penulisan : 1

27

Milai = $27 \times 2 = 54$

Lembar Jawab Siswa

Mantan Jadi Teman

prolog: Sewaktu pulang Sekolah Hisyam ketemu sang Mantan, ia berbicara agak lama dan lintang pacar Hisyam, mengajak pulang

Hisyam: Apa kabar kamu, Mantan kekasihku
 Oktaria: baik
 Hisyam: kata temanku kau masih belum laku
 Oktaria: emang, kamu sudah laku
 Hisyam: ya sudah lah yang suka sama aku kan banyak
 Oktaria: oh (wajahnya sambil cuek) emang pacar mu nggak
 Hisyam: ya enggak lah kita kan masih berteman walau tidak pacaran

tiba-tiba Pacar Hisyam menghampirinya dan minta di hantarkan pulang

lintang: sayank ayo kita pulang
 Hisyam: sekarang
 lintang: ya iya lah masak tahun depan
 Hisyam: ya, sudah ayo
 lintang: ya
 Hisyam: okta, aku pulang dulu ya
 Oktaria: ya sudah
 Hisyam: bay

epilog: Setelah Hisyam ketemu sang mantan, lintang mengajak Hisyam pulang menaiki sepeda motor

la = 2
 Organisasi = 3+3+2+2+3+3
 Bahasa = 3+1
 Penulisan = 2
 23
 Nilai = 23 x 2 = 46

2. Hasil Kerja *Pretest* Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

Rapat osis :

pada suatu hari di mts mistahussalam 1. unhasalam demak. disini kami di didik dan dibesarkan oleh ortu ibu guru. pada suatu hari kami sudah lama di mts ini. Mts ini masih belum di disiplin. jadi diadakan rapat osis untuk member disiplin mts.

Rina : (tiba-tiba) " bagaimana kalau kita mengadakan rapat osis untuk mts kita ? "

Sinta : " Kenapa kamu tiba-tiba mengusulkan ~~itu~~ untuk rapat osis ? "

Rina : " karena di sekolah kita ini masih belum disiplin. maka kita ajarkan untuk disiplin. kamu setuju kan ? "

Sinta : " aku setuju. pada pemilihan mu itu. karena aku juga berharap seperti itu. " (sinta sambil berpikir untuk mengajak teman nya satu lagi).

Rina : " bagaimana kalau kita mengajak teman satu lagi "

Sinta : " aku setuju. aku juga berharap seperti itu. "

Rina : " lucky bagaimana kalau kamu ikut rapat osis ini "

lucky : " ya, aku mau "

hari berikutnya kami mulai mengadakan rapat osis

Rina : " sekarang bisa kita mulai "

Sinta : " oh ... bisa kita sudah menunggu disini " (sinta sangat gembira)

lucky : " bagaimana kalau kita adakan regu piket di MTS "

Rina : " iya aku sangat setuju dengan pendapatmu itu ? "

Tiba-tiba ada 1 anak laki-laki yang mendengarkan pembicaraan para siswa yang sedang mengadakan rapat osis. tiba-tiba :

Doni : " aku gak setuju sama pendapat kalian " (sambil mendorong Rina)

Rina : " maksud kamu apa tiba-tiba masuk ruang osis " (sambil berdiri)

Sinta :

lucky : " hei Rina sudah jangan bertengkar. nanti kalau tambah panjang " (sambil mencoba untuk menyabarkan Rina)

akhirnya terjadilah pertengkaran antara kedua siswa tersebut yaitu : Rina & Doni.

$$Isi = 3$$

$$\text{Organisasi} = 9 + 3 + 3 + 3 + 2 + 2$$

$$\text{Bahasa} = 3 + 1$$

$$\text{Penulisan} = \frac{4}{28}$$

$$\text{Nilai} = 28 \times 2 = 56$$

Lembar Jawab Siswa

PAK SUT NGAMUK

- Pak sut → Dari sisi-sisi jendela yang terbuka, wajah mugil muncul. Dari lambaian tangannya, aku tahu ia bermaksud menyuruhku keluar kelas. Mulutku menggerutkan kode 'what?'. Tanpa suara, tentu. Tidak mungkin kutirakir. Kalau tidak, bisa-bisa mata Pak sut sutiman menggelandang ke sudut mejaku lalu menggelandang di sana untuk memelototi kakuku. Oh, no! Tapi aku yakin dia mengerti maksudku. Mugil siatan! Sudah tau gurunya Model Pak sut begini, masih nekat juga menyuruhku keluar. (mang aku babunya).
- Pak sut: Ech... Ecuata nggak tuh! Marah pasang tampang gerang. Aku terkikik geli karena wajah mugil memang jadi Philip Monster onde-onde kebanyakan wiken! Hi hihi (sambil berdiri).
- Pak siamet: Ehm! Dekman Pak sut Mlonjakkkan dudukku seperti dada Tumbala (kutu kursi) yang tiba-tiba menyodok.
- Pak sut: Ups! aku langsung menunduk. Pasti kiki kamu nyorong ke telinga Pak sut tanpa kulo nuwun. Idih, nggak nggak sopan banget...! Bilang asawamu alai kamu dulu kek, punten kek, pismi kek, kakek-kakek kek... (sambil marah-marah).
- Pak siamet: Aduh! Mona siatan (sambil ksa kibin) ia menginjak kakiku! Hampir saja menjrit. untungnya kebuku ingat. Kalau saat ini sedang berilangrung uangku kima.
- Pak sut: Hu hu... SEBEL! (Marah sambil berdiri tegak). Kenapa sih harus ada manusia kayak cinstan? atau Arc model yang jelek nama mereka sama-sama susah! yang satu harus memelucukkan lidah, satunya harus melubakkan rongga hidung. Semua anak menunduk. Lagi-lagi aku baru sadar, pasti tadi seluruh penghuni kelas meria bari bui oleh uah kakuak pelawak adakan. siapa lagi kalau bulcan mugil. jadi yang terkikik bulcan cuma aku dan mona, tapi seluruh penghuni kelas!
- Pak siamet: siapa yang kalian uhat disana tadi, nah?!" Meski menunduk, kami dapat membayangkan apa yang terjadi pada wajah pak sutri Man. Di samping mata yang siap meluncur seperti pesawat challenge, bibirnya pasti mengerlut. aius uat bulunya minyinkir ke atas dan tulang lehannya tegang. ada asap mengepul akibat adihan darah di kepalanya. menurut hukum kakekalan energi, energi itu tidak dapat diciptakan... (Gubrak).
- Pak sut: Duh, tega deh. Teoriku kan, belum selesai...! Ah aku saja yang bdaak tau diri. Pak sut lagi marah-marah sempat sempatnya berimajinasi.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Isi} & = & 3 \\
 \text{Organisasi} & = & 3+2+3+3+2+2 \\
 \text{Bahasa} & = & 3+1 \\
 \text{Penulisan} & = & 2 \\
 \hline
 & & 29
 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Nilai} & = & 29 \times 2 = 48
 \end{array}$$

3. Hasil Kerja Posttest Kelompok Kontrol

Lembar Jawab Siswa

* Sahabat Sejati *

* Di suatu hari Bella berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor. Bella melihat Intan jalan kaki, dan Bella pun menghampiri Intan.

Bella = "Hai Intan?" (sambil melambatkan tangannya)

Intan = "Hai juga Bella" (melambatkan tangannya juga)

Bella = "Kamu berangkat ke sekolah jalan kaki?"

Intan = "Iya Intan. Mau apakah apa lagi, kan bukan jalan kaki"

Bella = "Emangnya di rumah kamu nggak ada kendaraan?"

Intan = "Ada sepeda sih ----- tapi, sepedanya di bawa kerja ayahku."

Bella = "Oh, kalau begitu barang aku aja yuk?"

Intan = "Aku jalan kaki nggak papa kok"

Bella = "Benaran nih?" Nanti kalau terlambat bugah mama?"

Intan = "Yaudah deh aku barang kamu aja."

Bella = "Meh, gitu dong dari tadi (dengan wajah yang gembira)."

* Intan akhirnya pun berangkat bersama Bella. Tidak lama kemudian mereka pun sampai ke sekolah dengan wajah yang gembira.

Intan = "Makasih ya Bella"

Bella = "Sama-sama."

Intan = "Oh iya, hari ini ada PR kan?"

Bella = "Ah, PR itu belum selesai lagi, gimana nih?" (dengan wajah panik)

Intan = "Eh nggak usah panik. Nanti bisa aku ajari kok"

Bella = "Benaran nih (dengan wajah gembira)"

Intan = "Benaran."

Bella = "Makasih ya"

Intan = "Sama-sama."

- * Bella mengalami PR Intan yang menurut Intan itu sulit. Akibatnya PR Intan pun selesai. Tidak lama kemudian, bel pun berbunyi.
- Bella : "eh bel udah bunyi. (sambil berdiri)"
- Intan : "iya. ayo cepet masuk"
- tidak lama kemudian Buguru pun datang.
- * Buguru : "Selamat Pagi anak-anak?"
- Siswa : "Pagi Buguru"
- Buguru : "oh iya ada PR kan? bukunya dikumpulkan ya?"
- Siswa : "Iya Buguru"
- * Semua siswa pun mengumpulkan bukunya di meja Buguru. Buguru memeriksa buku siswa satu-persatu dan Buguru mengumumkan nilainya satu-persatu.
- Buguru : "oh iya anak-anak. Buguru akan mengumumkan kan siapa yang nilainya tertinggi."
- Bella : "siapa yang nilainya tertinggi bu? udah enggak sabar nih"
- Intan : "harus sabar dong bel"
- Buguru : "Nilai yang tertinggi adalah ... Intan dengan nilai 98."
- Intan : "Benaran nih bu? (dengan wajah sangat gembira)"
- Bella : "Kalau aku bu?"
- Buguru : "Kalau kamu Bella nilainya 75."
- * Bella pun bersedih karena nilainya 75. Bella berpikir kalau Intan itu berusaha membuat nilainya menjadi jelek. Bella pun marah kepada Intan. dan akhirnya bel pun berbunyi.
- Intan : "ayo bel istirahat."
- Bella : "Kamu duluan ayo aku lagi nggak mau istirahat. (dengan marah-marah)"
- Intan : "Kamu marah ya sama aku? Ma'afin aku ya kalau aku ada salah."
- Bella : "lagian tadi kamu ngajarin aku sengaja brar nilai aku jelek kan? (dengan wajah kecewa)"
- Intan : "tadi aku ngajarin kamu dengan ikhlas kok. karena"
- Bella : "Kalau ikhlas kenapa nilai kamu 98 sedangkan nilai aku 75."

* Buguru pun melihat Bella dan Intan sedang bertengkar. dan Buguru menghampiri mereka

Buguru : "ada apa nih ribut-ribut? kalian kan sahabat kenapa kalian ribut? ayo cepet minta maaf."

Bella : "Maafin aku ya Intan?"

Intan : "sama-sama. Maafin aku juga ya?"

Bella : "Iya."

* Mereka pun berpelukan.

Buguru : "nah gitu kalau ada permasalahan harus di selesaikan dg baik-baik."

Intan & Bella : "Iya Buguru"

* Dan akhirnya Bella & Intan baik lagi.

$$161 = 4$$

$$\text{Organisasi} = 4 + 3 + 4 + 1 + 3 + 5$$

$$\text{Bahasa} = 4 + 1$$

$$\text{Penulisan} = \frac{4}{36}$$

$$\text{Nilai } 36 \times 2 = 72$$

Lembar Jawab Siswa

Berusaha Bertahan.

Prolog : Sudah satu minggu seorang ibu dan anaknya terjebak di tengah kebuntuan!

Adik : "mama adik lapar..."

Ibu : "Ya sebentar Ibu ambilin nasi dulu (sambil berjalan)"

Ibu mengambilkan nasi di dapur.

Ibu : "Wah dik" (sambil memberikan kue)

Adik : "Ini bu bawahan Ibu"

Ibu : "Ya makan kamu aja"

Adik : "nggak ini untuk Ibu"

Ibu : "buat basma ya dik, seperti nasi ayahmu"

Adik menanyai ayahnya.

Adik : "oh ya bu ayah di mana ya. kok adik nggak pernah melihat ayah ya"

Ibu : ayah sudah hilang setelah mencoba membantu bebe, apa orang yang lemas seorang demi seorang meninggal, dengan ayah sendiri telah menari orang. Tetapi ayah tetap bersemangat. Iburisan. Iburisan jika ayah terlampaui telah, ayah sendiri tidak mampu berenang selamatkan diri, sampai seorang ayah belum pulang"

Adik : "oh, jadi begitu ya bu. kasihan ayah" (menangis tersepu)

Ibu : "Ya, dik..."

Adik : "Ya bu. ada apa"

Ibu : "ibu mau tidur sebentar ya. Adik jangan pergi ke mana-mana sampai orang datang. Ada makanan di dapur. Ibu taruh di atas lemari untuk adik. jangan lupa-mana?"

Adik : "Ya bu."

Beberapa Hari kemudian Perahu penyelamat datang, untuk menyelamatkan korban banjir.

penyelamat : "Adik sini dik. Kami akan menyelamatkan Adik."

Adik : "Ya pak"

Penyelamat : "Adik di rumah sama siapa?"

Adik : "sama Ibu dia lagi tidur."

Mereka turun dari perahu untuk melihat ibunya.

Kesemua mereka melelehkan air mata.

Penyelamat : "Ini wanita beriman, mari bawa jenazahnya dan segera dikuburkan"

Adik : "mau di bawa kemana Ibu. dia kan masih tidur."

penjelamat : Ibu ini sudah meninggal dunia."
 Adik : Jadi Ibu sudah tidak ada."
 penjelamat : Dik kenapa adik makan roti itu? sudah
 lama gak bareng di makan."
 Adik : nggak papa kok. ini juga masih enak di makan."
 penjelamat : Wah. ini roti baru."
 Adik : ngak ah."
 penjelamat : emangnya kenapa?"
 Adik : Roti ini Allah berikan dengan air tangan Ibu
 saya. tidak pernah bisa, dan saya hidup hingga
 hari ini juga karena Roti ini."
 penjelamat : Tapi Roti itu sudah lama, dan juga
 sudah gak bareng di makan."
 Adik : ngak papa kok."
 penjelamat : Boleh abang rasakan juga Roti itu?"
 (sambil menangis tersenyum)
 Adik : tentu saja boleh."
 penjelamat : Trimakasih ya."

Epilog : Ternyata Kasih sayang seorang Ibu itu
 sangat berharga bagi kita semua.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Isi} & = & 4 \\
 \text{Organisasi} & = & 3+3+3+3+2+4 \\
 \text{Bahasa} & = & 3+1 \\
 \text{Penulisan} & = & 4 \\
 \hline
 & & 30 \\
 \text{Nilai} & = & 30 \times 2 = 60
 \end{array}$$

4. Hasil Kerja *Posttest* Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

BERKAT KUE SI MBAH

Prolog: Suara adzan subuh sudah terdengar, Mbah sarinah segera bangun dan segera membuat kue yang akan dijual oleh Adit.

si Mbah: "Ternyata sudah subuh, saya harus segera bangun dan membuat kue untuk dijual sekarang."

Adit: "Bolehkah Adit membantu si Mbah membuat kue?"

si Mbah: "Boleh." (sambil membuat adonan kue)

Tidak lama kemudian, kue yang dibuat oleh Mbah sarinah dan Adit sudah jadi dan siap untuk dijual oleh Adit.

si Mbah: "Ini Dit kuenga." (memberikan nampan yang berisi kue kepada Adit) "Hati-hati di jalan."

Adit: "Iya Mbah." (sambil berjalan dan membawa kue jualannya)

Adit: "Kue, kue, kue."

Dina: "Dik, beli kuenga." (sambil memberikan uangnya kepada Adit)

Adit: "Iya kak, ini kuenga. Terima kasih." (sambil memberikan kue kepada Dina)

Waktu sudah menunjukkan pukul 07.15 WIB, Adit segera pulang untuk mengantarkan nampan yang berisi sisa kue yang dijualnya dan segera pergi ke sekolah.

Adit: "Sepertinya ini sudah pukul 07.15 WIB, saya harus segera pulang dan pergi ke sekolah sekarang."

Setibanya di rumah

Adit: "Mbah, Adit harus pergi ke sekolah sekarang, ini sisa kuenga. Assalamualaikum."

si Mbah: "Iya Dit. Waalaidukum'salam."

Setibanya di sekolah, Adit dipanggil oleh Bu Fatma.

Bu Fatma: "Adit, kamu ke kantor sekarang!"

Adit: "Iya bu." (segera berjalan menuju ruang kantor)

Setibanya di kantor

Bu Fatma: "Adit, kamu belum membayar uang spp selama empat bulan, jika kamu tidak segera membayar kamu bisa dikeluarkan dari sekolah."

Adit: "Iya bu nanti Adit sampaikan sama si Mbah."

Sepulang sekolah Adit langsung memberitahu si Mbah mengenai tegurannya di sekolah.

Adit: "Si Mbah, kata Bu Fatma Adit belum membayar uang spp selama empat bulan, jika Adit tidak segera membayar Adit bisa dikeluarkan dari sekolah."

si Mbah: "Adit tidak usah memikirkan itu ya, biar si Mbah yang berpikir gimana caranya biar kamu bisa membayar uang spp itu." (sambil tersenyum)

Adit: "Iya Mbah, Adit mau ganti baju dulu." (berjalan menuju ke kamar)

Selesai ganti baju.

Adit : "Mbah, Bu Ijah tadi memesan kue, masing-masing 30 biji dan yang dipesan kue apem, risoles, dan bakwan hari Selasa diambil."

Si Mbah : "Alhamdulillah, iya Dik nanti Mbah buatkan." (tersenyum bahagia) Beberapa hari kemudian, si Mbah menjual televisi satu-satunya, karena uang hasil dari jualan kue belum mencukupi untuk membayar uang spp

Adik :

si Mbah : "Adit, uang hasil dari jualan kue belum cukup untuk membayar uang spp kamu, jadi si Mbah harus menjual televisi." (sambil memberikan televisi kepada penjual televisi)

Adit : "Maafkan Adit Mbah. Adit akan bekerja lebih giat lagi, sepulang sekolah Adit akan melanjutkan berjualan kue keliling kampung dan kompleks-kompleks dekat rumah."

Dalam perjalanan ingin berjualan ke kompleks yang ada di dekat rumahnya, tiba-tiba saja Adit terserempet mobil.

Adit : "Aduh! Gimana ini kuenya?" (sambil berpikir gimana nanti kalau sampai di rumah apa yang akan Adit katakan kepada si Mbah)

Pemilik mobil : "Adik tidak apa-apa kan? Maafkan ibu ya, ibu tadi terburu-buru sehingga tidak sengaja menyerempet Adik."

Adit : "Saya tidak apa-apa bu, hanya lecet sedikit saja, iya bu tidak apa-apa saya juga salah jalannya kurang ke pinggir."

Pemilik mobil : "Tapi banyak Dik darahnya, jadi Adik sekarang ikut ibu ke dokter ya, untuk memastikan Adik benar-benar tidak apa-apa."

Adit : "Tidak usah bu, Adit harus pulang untuk memberitahu si Mbah agar membuat kue yang baru, Adit benaran tidak apa-apa kok bu, nanti kalau sudah dikasih obat antiseptik juga sembuh, saya pamit dulu ya bu." (Pergi meninggalkan pemilik mobil)

Pemilik mobil : "Tunggu dik." (berbalik)

Adit : "Iya ada apa bu? Adit benaran tidak apa-apa kok."

Pemilik mobil : "Biar ibu yang antar kamu pulang dan kali ini ibu memaksa. Biar nanti ibu yang jelaskan sama nenek kamu tentang kue itu."

Adit : "Ya sudah bu kalau begitu Adit nurut saja sama ibu."

Pemilik mobil : "Ayo naik dik!" (memegang tangan Adit)

Sesampainya di rumah si Mbah kaget melihat kaki cucunya berdarah.

Si Mbah : "Loh le, kakimu kenapa kok berdarah begini? Kamu pasti menyeberang tidak hati-hati? Dan siapa ibu ini?"

Pemilik mobil : "Saya Ratna Mbah, dan tadi bukan salah Adit, saya yang salah Mbah karena terlalu buru-buru jadi tidak hati-hati."

Si Mbah : "Terima kasih bu, ibu sudah mau mengantarkan cucu saya pulang, sekali lagi maafkan cucu saya bu."

Pemilik mobil : "Adit tidak salah kok Mbah, justru saya yang minta maaf. Gara-gara saya kue dagangan Adit kotor semua. Mbah ini uang untuk si Mbah dan Adit, sebagai ganti rugi kue itu dan saya ~~memesan~~ kue juga ingin memesan kue kepada si Mbah."

Si Mbah : "Iya besok saya buatkan kuenya."

Keesokan harinya.

Si Mbah : "Ini Dik, uang untuk membayar spp kamu."

Adit : "Terima kasih Mbah. Alhamdulillah Adit tidak jadi dikeluarkan dari sekolah."

Epilog
Akhirnya Adit bisa membayar uang spp karena kerja kerasnya menjual kue. Sekarang Adit sudah mengerti bahwa apabila ingin mencapai sesuatu harus bekerja keras dan berdoa.

Isi = 4

Organisasi = 4 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5

Bahasa = 4 + 1

Penulisan = $\frac{4}{40} +$

Nilai = $40 \times 2 = 80$

Lembar Jawab Siswa

"TETAP USAHA WALAUPUN BANYAK RINTANGAN"

Prolog: Adit yang baru pulang sekolah langsung menemui simbah untuk memberitahukan bahwa ia belum membayar uang spp empat bulan.

Adit: Mbah Adit belum membayar uang spp selama empat bulan dan bila tidak segera membayar maka adit akan di keluarkan dari sekolah. (risau)

Mbah: Tidak usah di pikirkan itu dit, biar simbah yang memikirkan uang spp itu (sambil tersenyum).

Adit: Iya Mbah Adit mau ganti baju dulu.

Mbah: Iya dit sana.

Adit: Nanti mbah, tadi Bu Ijah memesan kue 30 biji dan yang di pesan kue apem, risoles, dan bakwan hari Selasa Mbah?

Mbah: Alhamdulillah, Iya nanti mbah buatkan Dik, (sambil bahagia)

Namun uang yang di kumpulkan simbah belum cukup untuk membayar uang spp Adit. Pun perjuangan dengan keras dan mendatangi kompleks yang ada di dekat rumahnya, tiba-tiba ada sebuah mobil memasuki komplek dan menyerempet Adit yang membawa kue.

Ibu: "Adit tidak apa-apa kan?" (sambil merasa khawatir)

Adit: "Saya tidak apa-apa Bu hanya lecet sedikit saja.

Ibu: maafkan Ibu ya, Ibu tadi terburu-buru sehingga tidak sengaja menyerempet Adit?"

Adit: "Iya bu tidak apa-apa saya juga salah jalannya kurang ke pinggir."

Ibu: "Tapi banyak Dik darahnya, jadi Adit sekarang ikut Ibu ke dokter ya untuk memeritikan Adit benar-benar gak apa-apa."

Adit: "Tidak usah Bu, Adit harus pulang untuk memberitahu si Mbah agar membuatkan kue yang benar."

Ibu: Adit benaran enggak apa-apa?"

Adit: Adit gak apa-apa kok Bu nanti kalau sudah di kasih

Obat antiseptik juga sembuh."

Adit: "Saya pamit dulu ya Bu," (sambil meninggalkan si pemilik mobil Hu)

Ibu: Tunggu Dik."

Adit: "Iya Bu ada apa? (sambil berbalik) Adit benaran enggak apa-apa kok."

Ibu: "Biar Ibu yang antar kamu pulang dan kali ini Ibu memaksa, Biar nanti Ibu yang jelaskan sama nenek kamu tentang kue itu ya."

Adit: "Iya sudah Bu kalau begitu Adit nurut saja sama Ibu."

Ibu: "Ayo naik Dik."

Akhirnya sesampainya di rumah si Mbah kaget melihat kaki cucunya berdarah dan segera mengambil kain dan handuk, lalu si Mbah berkejar

Ml Mbah : apa yang terjadi ? Bagaimana kok bisa terjadi ? Di mana dia terjatuh ? (sambil wajah cemas)

Mbah : "Loh le, kakimu kenapa kok berdarah-darah begini ? kamu pasti menyebrang tidak hati-hati ? dan siapa ibu ini ?"

Ibu : "Saya Ratna Mbah, dan tadi bukan salah Adit saya yang salah mbah karena terlanjur buru-buru jadi tidak hati-hati," Buratna akhirnya menjelaskan kepada Mbah sarinah apa yang sebenarnya terjadi."

Mbah : "Terima kasih Bu, ibu sudah mau mengantarkan cucu pulang, sekali lagi maafkan cucu saya ya Bu."

Ibu : "Adit tidak salah kok Mbah, justru saya yang minta maaf. Gara-gara saya kue dagangan Adit kotor semua,"

Bu Ratna merasa bersalah dengan simbah dan Adit, dan akhirnya Bu Ratna mengganti rugi kue simbah dan membeli banyak kue.

EPILOG : Akhirnya Adit mengerti bahwa jangan menyerah tanpa usaha, maka jangan lah putus asa dalam usaha.

$$k_i = 4$$

$$\text{Organisasi} = 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4$$

$$\text{Bahasa} = 4 + 1$$

$$\text{Perbaikan} = \frac{4}{35}$$

$$\text{Nilai} = 35 \times 2 = 70$$

Lampiran 6

RPP KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

| | |
|-------------------|-----------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MTs Miftahussalam 1 Demak |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VIII/1 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 40 Menit |

A. STANDAR KOMPETENSI :

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

B. KOMPETENSI DASAR :

- 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat:

- Menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide.
- Mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide.

D. MATERI PEMBELAJARAN :

- Pengertian drama
- Unsur-unsur teks drama
- Struktur teks drama
- Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama

E. INDIKATOR KETERCAPAIAN

| No | Indikator Pencapaian Kompetensi | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|----|---|--|
| 1 | Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide. | Dapat dipercaya (Trustworthines) |
| 2 | Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide. | Tekun (diligence) Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) Integritas (integrity) Peduli (caring) Jujur (fairnes) |

F. METODE

- Diskusi
- Penugasan
- Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|--|--|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa ➤ Guru melakukan presensi ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. ➤ Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |

| | | |
|----|---|----------------------------|
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Guru memberikan stimulus dengan memaparkan materi menulis naskah drama secara umum.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi menulis naskah drama yang disampaikan guru</p> <p>2. Siswa diminta untuk membuat teks drama dengan tema pilihan siswa masing-masing</p> <p>3. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>1. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.</p> <p>2. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.</p> | Tanggung jawab |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p>(1) Guru bersama siswa membuat simpulan dari materi yang dibahas.</p> <p>(2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemberian informasi tentang rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.</p> | Bersahabat/ komunikatif |

Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|--|--|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa ➤ Guru melakukan presensi ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. ➤ Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>2. Guru memberikan stimulus dengan memaparkan materi tentang menulis naskah drama satu babak dan berita kemanusiaan.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>4. Siswa berdiskusi dengan guru tentang materi menulis naskah drama dan berita kemanusiaan dengan tema “Hikmah Berbagi” yang disampaikan guru.</p> <p>5. Siswa mengamati berita kemanusiaan yang dibagikan guru.</p> <p>6. Siswa mengidentifikasi struktur dan kerangka cerita dalam berita kemanusiaan yang dibaca.</p> <p>7. Siswa dan guru berdiskusi tentang hasil identifikasi berita kemanusiaan yang dibaca.</p> <p>8. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat teks drama dengan mengembangkan kerangka cerita dari berita kemanusiaan.</p> <p>9. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan</p> | Tanggung jawab |

| | | |
|----|--|----------------------------|
| | kepada guru. Konfirmasi 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. 4. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui. | |
| 3. | Kegiatan Akhir : (3) Guru bersama siswa membuat simpulan dari materi yang dibahas. (4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemberian informasi tentang rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. | Bersahabat/ komunikatif |

Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|------------|---|--|
| 1. | Kegiatan Awal : ➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa ➤ Guru melakukan presensi ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |
| 2. | Kegiatan Inti : Eksplorasi 1. Guru membagikan hasil tes pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru mengevaluasi kesalahan yang masih terdapat dalam pekerjaan siswa. Elaborasi 1. Siswa berdiskusi dengan guru terkait kesulitan yang | Tanggung jawab |

| | | |
|----|---|----------------------------|
| | <p>dihadapi siswa pada saat menulis teks drama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan berita kemanusiaan bertema “Selalu Bersyukur” 3. Siswa berdiskusi dengan guru tentang materi menulis naskah drama dan berita kemanusiaan dengan tema “Selalu Bersyukur” yang disampaikan guru. 4. Siswa mengamati berita kemanusiaan yang dibagikan guru. 5. Siswa mengidentifikasi struktur dan kerangka cerita dalam berita kemanusiaan yang dibaca. 6. Siswa dan guru berdiskusi tentang hasil identifikasi berita kemanusiaan yang dibaca. 7. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat teks drama dengan tema mengembangkan kerangka cerita dari berita kemanusiaan. 8. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. 6. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui. | |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> (5) Guru bersama siswa membuat simpulan dari materi yang dibahas. (6) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemberian informasi tentang rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. | Bersahabat/ komunikatif |

Perlakuan 1 Kelompok Kontrol

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|--|--|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa ➤ Guru melakukan presensi ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. ➤ Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>3. Guru memberikan stimulus dengan memaparkan materi tentang menulis naskah drama satu babak.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>10. Siswa berdiskusi dengan guru tentang materi menulis naskah drama yang disampaikan guru.</p> <p>11. Siswa mengamati contoh teks drama yang diberikan oleh guru.</p> <p>12. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur dan struktur teks drama yang dibaca.</p> <p>13. Siswa dan guru berdiskusi tentang hasil identifikasi teks drama yang dibaca.</p> <p>14. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat teks drama dengan tema “Hikmah Berbakti”</p> <p>15. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p> | Tanggung jawab |

| | | |
|----|--|----------------------------|
| | <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>7. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.</p> <p>8. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.</p> | |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p>(7) Guru bersama siswa membuat simpulan dari materi yang dibahas.</p> <p>(8) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemberian informasi tentang rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.</p> | Bersahabat/ komunikatif |

Perlakuan 2 Kelompok Kontrol

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|--|--|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa ➤ Guru melakukan presensi ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>3. Guru membagikan hasil tes pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>4. Guru mengevaluasi kesalahan yang masih terdapat dalam pekerjaan siswa.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>9. Siswa berdiskusi dengan guru terkait kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis teks drama.</p> | Tanggung jawab |

| | | |
|----|---|----------------------------|
| | <p>10. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat teks drama dengan tema “Selalu Bersyukur”</p> <p>11. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>9. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.</p> <p>10. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.</p> | |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p>(9) Guru bersama siswa membuat simpulan dari materi yang dibahas.</p> <p>(10) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemberian informasi tentang rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.</p> | Bersahabat/ komunikatif |

Posttest Eksperimen

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|--|--|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa ➤ Guru melakukan presensi ➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa diberi sebuah berita kemanusiaan.</p> | Tanggung jawab |

| | | |
|----|---|----------------------------|
| | <p>2. Siswa diminta untuk memahami berita kemanusiaan yang telah diberikan.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>1. Siswa diminta untuk menentukan tema dalam berita kemanusiaan.</p> <p>2. Siswa diminta untuk membuat teks drama satu babak sesuai dengan tema dalam berita kemanusiaan yang telah dibagikan.</p> <p>3. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>11. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan penguatan dalam bentuk lisan kepada peserta didik.</p> <p>12. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.</p> | |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p>(11) Guru bersama siswa membuat simpulan dari pembelajaran hari ini.</p> <p>(12) Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p> | Bersahabat/ komunikatif |

Posttest Kelompok Kontrol

| No. | Kegiatan Belajar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa |
|-----|--|--|
| 1. | <p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <p>➤ Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa</p> <p>➤ Guru melakukan presensi</p> | Ketaqwaan, Bersahabat/ komunikatif |

| | | |
|----|--|----------------------------|
| | <p>➤ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>➤ Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya.</p> | |
| 2. | <p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>3. Siswa diberi soal menulis cerpen oleh guru dengan tema “Kasih Sayang Seorang Ibu”.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>4. Siswa diminta untuk menentukan tema naskah yang akan ditulis.</p> <p>5. Siswa diminta untuk membuat teks drama satu babak sesuai dengan tema.</p> <p>6. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>13. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan penguatan dalam bentuk lisan kepada peserta didik.</p> <p>14. Diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui.</p> | Tanggung jawab |
| 3. | <p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p>(13) Guru bersama siswa membuat simpulan dari pembelajaran hari ini.</p> <p>(14) Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p> | Bersahabat/ komunikatif |

H. ALAT PEMBELAJARAN

- Buku Pelajaran SMP kelas VIII
- Lembar kerja siswa

I. SUMBER BELAJAR

- Buku ajar siswa SMP kelas VIII
- Rumahbelajar1.com
- Wikipedia.com
- teksdrama.com

Demak, April 2016

Guru Mata Pelajaran



Musthofiah, S.Pd.

NIP 19770814 20070112 018

Mahasiswa



Muharromatus Saadah

NIM 12201241019

Lampiran 7

MEDIA BERITA KEMANUSIAAN

Teks 1

Puluhan Tahun Tarpen Hidup di Gubuk

WIDASARI – Memprihatinkan nasib Tarpen (75), Warga Desa Bunder, Blok Desa, RT 07 RW 03, Kecamatan Widasari, sudah puluhan tahun harus tinggal di sebuah rumah yang hanya berukuran 4X2 meter dan benar-benar tidak layak huni.

Apalagi kondisi tubuh nenek 75 tahun ini sudah 2 tahun mengalami kelumpuhan dan tidak bisa berjalan dengan sempurna. Ia pun harus merangkak apabila ingin berpindah tempat ke tempat lain.

Setelah puluhan tahun tidak diperhatikan, akhirnya nenek Tarpen mendapat bantuan dan perhatian dari Pemerintah Kecamatan setempat. Bahkan, Camat Widasari H Dodi Tisna Abdullah turun langsung melihat kondisi rumah sang nenek dan memberikan bantuan berupa makanan dan peralatan dapur, Sabtu (26/9).

Dalam kunjungan tersebut, Camat Widasari H Dodi Tisna Abdullah, sempat meluapkan amarahnya kepada pemerintah desa setempat yang terkesan membiarkan nenek 75 tahun ini hidup dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Dan dirinya pihaknya tidak pernah mendapat laporan dari pihak desa tersebut.

“Saya benar-benar kecolongan. Kondisi rumah nenek Tarpen sangat memprihatinkan. Seharusnya pemdes segera melaporkan kepada kami apabila ada warga tidak mampu. Bantuan ini bukan hanya dari kecamatan, tetapi juga dari ibu Bupati Hj Anna Sophanah,” ujarnya kesal.

Dikatakan, Dodi dalam kesempatan ini juga dirinya selaku pemerintah kecamatan akan merenovasi rumah nenek Tarpen yang tidak layak huni tersebut. “Dalam waktu dekat, rumah nenek Tarpen akan direnovasi. Rencananya, ibu bupati akan melihat langsung proses renovasi rumah ini,” ungkapnya.

Dodi pun memerintahkan kepada aparat desa untuk segera melaporkan jika ada warga yang tinggal di rumah yang tidak layak huni. “Saya berharap tidak

ada lagi warga di Kecamatan Widasari yang mengalami nasib yang sama seperti nenek Tarpen,” tegasnya.

Sementara itu, Warsita (60) adik nenek Tarpen mengatakan sudah puluhan tahun kakaknya hidup sendiri di rumah tersebut. Meski memiliki anak, tapi mereka (anaknya, red) melarang sang ibu untuk merenovasi atau memperbaiki rumah gubuk yang ditempatinya itu sekarang.

“Anaknya juga tidak membolehkan ibunya untuk memperbaiki atau merenovasi rumah itu. Masyarakat dan keluarga sudah pernah akan memperbaiki rumah itu tapi dilarang anaknya. Kami tidak tahu alasannya kenapa,” ungkapnya.

Warsita pun mengaku senang dan bangga dengan kunjungan camat ke rumah sang kakak. “Alhamdulillah pemerintah setempat dapat membantu kakak saya untuk memperbaiki rumah yang layak huni,” ucapnya.

Sumber: *radarcirebon.com*

Teks 2

Kisah Seorang Ayah yang Tahan Beton Hotel Demi Sang Putri

Saat Longsor

Cianjur - Di antara korban longsor Hotel Club Bali di Cianjur, tersisa sebuah kisah sedih tentang seorang ayah yang menyelamatkan putrinya dari tekanan beton yang menekan dari bawah dan atasnya. Pria itu menahan balok beton hotel.

Kepala Operasi Basarnas Propinsi Jawa Barat Harsono mengaku tercengang. Bertahun-tahun dia melakukan operasi penyelamatan di lapangan baru kali ini ia melihat aksi heroik seorang ayah yang mengorbankan nyawanya demi menyelamatkan sang anak.

"Posisi tubuh ayahnya itu menahan tekanan dinding kamar hotel dari depan, sementara bahu dan kedua tangannya menahan balok beton dari atas. Sang anak memeluk dibawah perut sang ayah," ujar Harsono kepada detikcom, Rabu (9/3/2016).

Pria itu adalah Bun Susanto sementara anak yang ia selamatkan adalah Natasya, putrinya sendiri. Berkat aksi heroik sang ayah, Natasya berhasil selamat meski mengalami luka di kaki akibat terhimpit reruntuhan bangunan. Sementara sang ayah mengorbankan dirinya.

Harsono menduga ketika getaran longsor mulai bergerak, korban Bun Susanto refleks berdiri dan memeluk putrinya dari atas kasur. "Mereka tidur di kamar yang sama, begitu ada getaran kemungkinan korban langsung berdiri dan refleks menahan desakan longsor," imbuhnya.

Detikcom sempat mencoba masuk kedalam lubang sempit yang digunakan SAR gabungan untuk menyelamatkan Natasya dan mengabadikan foto dramatis seseorang yang menahan balok beton dan dinding. Belakangan diketahui bahwa pria itu adalah Bun Susanto.

Sumber: *detik.com*

Teks 3

Pantang Menyerah: Kisah Hidup Nenek Atjah, Berjuang demi 2 Cucu

Jakarta - Suara langkah kaki menjadi satu-satunya teman Nenek Atjah. Selepas subuh, gelapnya langit tak menghentikan semangatnya mengetuk pintu rezeki hari itu. Menyusuri lorong sempit ibu kota mengambil kue dan gorengan untuk dijual bersama lontong buatannya.

Matahari mulai muncul dengan malu-malu, saatnya Nenek Atjah berkeliling. Beban seberat 200 potong kue terasa ringan, tak seberat beban hidup Nenek Atjah yang masih harus menghidupi dua cucu laki-lakinya. Sese kali ia berhenti sambil mengistirahatkan tubuh rentanya.

Syukurlah, tiga jam berkeliling di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, sedikitnya Rp 50 ribu bisa ia kantongi untuk menyambung hidup. Selepas berdagang, Nenek Atjah berbelanja sayur untuk dibawa pulang.

Sejak menantunya meninggal karena sakit paru-paru, Nenek Atjah harus mengurus dua cucu yang kala itu masih bayi.

Kini ia boleh bangga karena cucu-cucunya sudah tumbuh menjadi pemuda yang sehat. Sekolah mereka jadi yang utama.

Nenek Atjah tak punya rumah, tiap tahun ia harus membayar Rp 1,5 juta untuk kontrakan. Air bersih ia dapat dari tetangga. Meski begitu ia tak menyerah dengan keadaan. Semua ia lakukan sendiri.

"Rezeki akan datang dari mana saja, asal kita mau keluar dan mau usaha," moto Nenek Atjah.

Sumber: *liputan6..com*

Lampiran 8**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**



Lampiran 9

SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 361b/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 7 April 2016

Yth. Bupati Demak
c.q. Bappeda Kabupaten Demak
di Demak – Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MEDIA HUMAN INTEREST FEATURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA
SATU BABAK KELAS VIII**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : MUHARROMATUS SAADAH
NIM : 12201241019
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
Lokasi Penelitian : MTs. Miftahussalam 1 Demak

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala MTs. Miftahussalam 1 Demak



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM**

SK MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-222.AH.01.04 TAHUN 2013

MTs MIFTAHUSSALAM 1 WONOSALAM DEMAK

Alamat : Jl. Pangeran Diponegoro No.57 Wonosalam Demak Kode Pos 59571 Telp. 0291-6910004

SURAT KETERANGAN


Nomor : MTs/B.624.21.49/PP.01.1/020/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak menerangkan bahwa :

Nama : MUHARROMATUS SAADAH
Nim : 12201241019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Wonosalam Demak

Bahwa yang bersangkutan Benar-benar telah melaksanakan Penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/ Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak pada bulan April – Mei 2016 dengan judul “KEEFEKTIFAN MEDIA HUMAN INTEREST FEATURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA SATU BABAK KELAS VIII”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosalam, 23 April 2016
Kepala MTs Miftahussalam 1,

Muhammad Najmuddin, S.Ag. S.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 DAN PENANAMAN MODAL**
 Jl. SULTAN HADIWIJAYA No. 08 Telp. (0291) 681011 Demak, 59511
<http://www.perizinan.demakkab.go.id>

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
 NOMOR : 503.58/ ~~01763~~ /IV/2016

I. Dasar :

1. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Daerah.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala BPPTPM Kabupaten Demak, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Demak Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Bupati Demak Nomor 17 tahun 2014 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala BPPTPM Kabupaten Demak.
4. Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 361b/UN.34.12/DT/IV/2016 tanggal 07 April 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian

II. MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

NAMA : MUHARROMATUS SAADAH
 ALAMAT : Desa Wonosalam RT/RW. 006/003 Kec. Wonosalam
 Demak
 PEKERJAAN : MAHASISWA
 KEWARGANEGARAAN : INDONESIA

UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RISET / PENELITIAN :

BIDANG PENELITIAN : Pendidikan
 JUDUL PENELITIAN : **KEEFEKTIFAN MEDIA HUMAN INTEREST FEATUR
 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA
 SATU BABAK KELAS VIII MTS MIFTAHUSSALAM 1
 DEMAK**
 LOKASI PENELITIAN : MTS Miftahussalam 1 Demak
 WAKTU PENELITIAN / : 11 April 2016 s/d 12 Mei 2016
 KEGIATAN
 STATUS PENELITIAN : Baru
 PESERTA : 1 Orang
 PENANGGUNG JAWAB : Dr. Nurhadi, M.Hum
 SPONSOR : *
 MAKSUD DAN TUJUAN : Penelitian Penyusunan Tugas Akhir

III. REKOMENDASI DIBERIKAN DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Demak.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.

3. Wajib mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka rekomendasi penelitian wajib diperpanjang.
5. Hasil penelitian dikirim kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal dan Bappeda Kabupaten Demak, masing – masing 2 (dua) eksemplar.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terbukti disalahgunakan dan/ atau melanggar ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.



Dikeluarkan : Demak
Pada Tanggal : 12 April 2016

KEPALA BPPTM KAB. DEMAK
BPPTM
Drs. TATIK RUMIYATI
Pembina Tingkat I
NIP. 19600925 198802 2 001

TEMBUSAN : dikirim kepada Yth :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Demak;
2. Kepala Kesbangpolinmas Kab. Demak;
3. Kepala Dindikpora Kab. Demak;
4. Kepala Kementrian Agama Kab. Demak;
5. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Kab. Demak;
6. Kepala Sekolah MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Kab. Demak;
5. Arsip

fc51031152988f16bb4df27c6ce83963